

**Strategi Dakwah Muhammadiyah sebagai Gerakan
Pencerahan di Gunungpring**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

RA'AD NOOR FATTAH

NIM: 1500018021

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya, Ra'ad Noor Fattah, NIM: 1500018021, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini:

1. Seluruhnya merupakan karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk dan untuk keperluan apapun.
2. Tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan makalah ini.

Saya bersedia menerima sanksi dari Program Pascasarjana apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan saya ini.

Semarang, 26 Juni 2019

Penulis,



Ra'ad Noor Fattah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

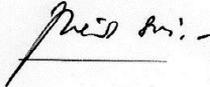
Nama lengkap : **Raád Noor Fattah**
NIM : **1500018021**
Judul Penelitian : **Strategi Dakwah Muhammadiyah Sebagai
Gerakan Pencerahan di Gunungpring**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Tesis pada tanggal 26 Juli 2019 dan dapat dijadikan untuk persyaratan meraih Gelar Magister dalam bidang ilmu agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan Tanggal Tanda tangan

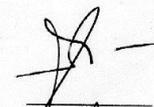
Prof. Dr. H. Muslich, MA.
Ketua Sidang/Penguji 1

8/8 2019 

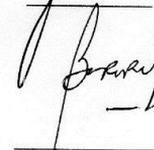
Dr. H. A. Hasan Aya'ari
'Ulama' I, M. Ag.
Penguji 2

7/8 2019 

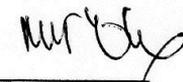
Dr. H. Muhammad Sulthon,
M. Ag.
Penguji 3

7/8-19 

Dr. Hj. Ummul Baroroh,
M. Ag
Pembimbing/Penguji 4

7/8 2019 

Dr. H. Ali Murtadho, M. Ag.
Pembimbing/Penguji

7/8 2019 

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

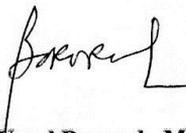
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian yang ditulis oleh:

Nama : **Raád Noor Fattah**
NIM : 1500018021
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Strategi Dakwah Muhammadiyah sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.

NIP: 19660508 199101 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

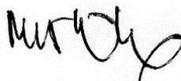
Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian yang ditulis oleh:

Nama : **Raád Noor Fattah**
NIM : 1500018021
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Strategi Dakwah Muhammadiyah sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Pembimbing II,



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP: 19690818 199503 1 001

Abstract

Muhammadiyah is one of the largest Islamic organizations in Indonesia, which emphasizes the Qur'an and as-Sunnah as a source of the teachings of the *amar ma'ruh* and *baldatun thayyibatun warabbun ghafur* as aspirations to realize the true Islamic community.

The formulation of the problem in this study is to examine the implementation of the Muhammadiyah missionary strategy as an enlightenment movement in Gunungpring, and what factors influence the preaching strategy. The purpose of this study is to determine the extent of the implementation of the Muhammadiyah missionary strategy as an enlightenment movement in Gunungpring, and the factors that influence it.

This research is a qualitative field research (field reseach) where the data displayed is not in the form of numbers but in the form of words. The source of research data was obtained from interviews with several administrators / leaders / leaders of the Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, witnesses to the history of the Ranting Muhammadiyah Gunungpring and the Village Devices Gunungpring.

The results obtained state that the da'wah strategy in the Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring uses a cultural approach. The form or form of da'wah includes routine recitation, tabligh akbar, the guidance of converts. Second, by establishing the Muhammadiyah Amal Usaha, Zakat Pondok (LazisMu), Disaster Management Institution (LPB), death services and holding other community activities.

Of course there are factors that influence Muhammadiyah's da'wah strategy. There are several factors that influence the mission of the Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungring. First, the inhibiting factors are limited human resources, limited funding sources, rejection from the community, and lack of use of information media as a medium of propaganda. The two supporting factors are the attention and concern of the management, the existence of good relations and support from various parties, the support from other regions, and the achievement of the Muhammadiyah Charity Business as well as good business charity management.

المخلص

الجمعية محمدية هي واحدة من أكبر المنظمات الإسلامية في إندونيسيا التي تركز على القرآن والسنة كمصدر لتعاليم أمر معروف و تحقيق قوله تعالى .بلدة طيبة و رب غفور كطموح في تحقيق المجتمع الإسلامي الحقيقي

خلفية هذا البحث هي المخاوف المتعلقة بحدوث التنصير في جونونج فرينج. هذا الإجراء لم يظهر بشكل علني ، لكن هذا يجب أن يكون مصدر قلق من قبل قائد فرع الجمعية محمدية بجونونج فرينج. الفرع هو رأس الحربة في جهاد الجمعية محمدية ، رغم أن النطاق ليس واسعاً ، لكن دور الفرع في عملية الدعوة المحمدية أمر حاسم في المستقبل

صياغة المشكلة في هذا البحث هو البحث عن تنفيذ استراتيجية الدعوة الجمعية محمدية كحركة التنوير في جونونج فرينج ، و العوامل التي تؤثر على استراتيجية الدعوة. و اما الغرض من هذا البحث هو تحديد مدى تنفيذ استراتيجية الدعوة المحمدية كحركة تنوير في جونونج فرينج ، والعوامل التي تؤثر عليها

وهذا البحث عبارة عن بحث ميداني نوعي (البحث الميداني) حيث لا تكون البيانات المعروضة في شكل أرقام بل في شكل كلمات. تم الحصول على مصدر البيانات البحثية من المقابلات التي أجريت مع العديد من الإداريين / القادة / قادة فرع المحمدية في جونونج فرينج ، والشهود على تاريخ فرع المحمدية بالقرية جونونج فرينج و مسؤولوا القرية جونونج فرينج

تشير نتائج البحث أولاً إلى أن استراتيجية الدعوة في قيادة الجمعية محمدية بالقرية جونونج فرينج تستخدم مقاربة ثقافية. فيتضمن في شكل تلك الدعوة الدروس الروتينية ، و التبليغ الأكبر ، وإرشاد المتحولين. ثانياً ، ببناء المكان ، و المؤسسة لمعالجة الكوارث (LazisMu) للعمل ،مؤسسة عوامل الزكاة خدمات الجنائز و عقد أنشطة مجتمعية أخرى (LPB)

هناك عوامل تؤثر على إستراتيجية الدعوة المحمدية بالطبع. العديد من العوامل التي تؤثر على مهمة قائد فرع المحمدية جونونج فرينج أولاً ، تتمثل العوامل المثبطة في محدودية الموارد البشرية ، وموارد التمويل المحدودة ، والرفض من المجتمع ، وعدم استخدام وسائل الإعلام كوسيلة للدعاية. يتمثل العاملان الداعمان في اهتمام الإدارة واهتمامها ، ووجود علاقات جيدة ودعم من مختلف الأطراف ، والدعم من المناطق الأخرى ، وتحقيق الأعمال الخيرية المحمدية ، بالإضافة إلى الإدارة الخيرية للأعمال التجارية الجيدة.

Abstraksi

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang menekankan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran *amar ma'ruf* dan *baladun thayyibatun warabbun ghafur* sebagai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah meneliti tentang pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi dakwah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*) di mana data yang ditampilkan tidak berupa angka melainkan berbentuk kata-kata. Sumber data penelitian diperoleh dari wawancara dengan beberapa pengurus/tokoh/ketua Pimpinan Muhammadiyah Ranting Gunungpring, saksi sejarah Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan Perangkat Desa Gunungpring.

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa strategi dakwah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menggunakan pendekatan kultural. Bentuk atau wujud dari dakwah tersebut meliputi pengajian rutin, tabligh akbar, bimbingan para mualaf. *Kedua*, dengan cara mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah, Pondok Zakat (LazisMu), Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB), pelayanan kematian dan mengadakan kegiatan masyarakat lainnya.

Tentu terdapat faktor yang mempengaruhi strategi dakwah Muhammadiyah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. *Pertama* faktor penghambat yaitu, sumber daya manusia yang terbatas, sumber dana yang terbatas, muncul penolakan dari masyarakat, dan kurangnya pemanfaatan media informasi sebagai media dakwah. *Kedua* faktor pendukung ialah perhatian dan kepedulian pengurus, adanya hubungan baik dan dukungan dari berbagai pihak, adanya dukungan

dari wilayah lain, dan memiliki Amal Usaha Muhammadiyah berprestasi serta pengelolaan amal usaha yang baik.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Şalawat dan salam selalu peneliti haturkan kepada Rasul agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada peneliti untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Agama Islam UIN Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister. Tesis ini disadari oleh penulis masih jauh dari harapan dan masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Kemudian, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kami ucapkan *Alhamdulillah* segala puja dan puji syukur atas rahmat Allah Swt atas limpahan karunia kesehatan dan rizki yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis sebagai syarat kelulusan.
2. Bapak Drs. H. Nurbini, M. Si dan Ibu Munarsih (ayahanda dan ibunda), Rosalina Novitasari. S. Akun (istri), Khalid Fatihuddin Faas (anak), Sarah Fairuz, S. Hum (adik penulis) Bapak Bambang Hermanto dan Rusmiyati (mertua) serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Ucapan terima kasih dihaturkan atas pemberian dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis.

3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rofiq, M. A, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Mustofa, M. Ag. Selaku ketua Program Studi S.2 Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag dan Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd , yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan
6. Seluruh anggota tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menilai kelayakan dan menguji tesis dalam rangka menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Seluruh Dosen Program Studi Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti ini selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staf program studi yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
9. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yang telah memberi izin, bantuan, dan doa dalam tahap menyelesaikan penelitian tesis.

10. Teman-teman seperjuangan IAI-A Pascasarjana UIN Walisongo angkatan 2015 yang senantiasa menjadi penyemangat dan tempat bertukar pikiran.
11. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT. memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Semarang, 20 Juli 2019

Ra'ad Noor Fattah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	14
F. Teknik Pengumpulan Data	17
G. Keabsahan Data	18
H. Analisis Data	19
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH	
A. Tinjauan Umum Strategi Dakwah	23
1) Pengertian Strategi	23
2) Pengetian Dakwah	30
3) Strategi Dakwah	35

	4) Unsur-unsur Dakwah	42
	5) Macam-macam Dakwah	50
	B. Tinjauan Konsep Dakwah Muhammadiyah	53
BAB III	GAMBARAN UMUM PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING	
	A. Profil Ranting Muhammadiyah Gunungpring ..	62
	B. Sejarah Ranting Muhammadiyah Gunungpring	63
	C. Susunan Kepengurusan dan Kegiatan	67
	D. Keadaan Masyarakat di Gunungpring	79
	E. Kristenisasi di Gunungpring	83
BAB IV	ANALISIS STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN PENCERAHAN DI GUNUNGPRING	
	A. Strategi Dakwah Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring	87
	B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Strategi Dakwah Muhammadiyah di Gunungpring	132
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	150
	B. Saran	150
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempertahankan eksistensi Islam dalam memberikan pengaruh besar pada tatanan masyarakat di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak mudah. Secara umum, landasan paling utama agama suku di Indonesia kuno diekspresikan dalam mitos-mitos sejenis, atau lebih kepada hal-hal yang bersifat takhayul atau animisme. Dilain sisi bahwa pengaruh-pengaruh yang dilakukan oleh agama lain sejak dahulu perlu menjadi perhatian dalam proses pemurtadan terhadap umat Islam¹.

Perkembangan kristenisasi di Indonesia telah dimulai sejak pertengahan abad ketujuh belas dengan adanya sebuah komunitas umat Kristen yang hidup di Sibolga, Sumatera, dan membangun gereja. Kemudian ditambah pada kepemimpinan VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) atau merupakan Kongsi Dagang atau Perusahaan Hindia Timur Belanda yang memperkuat posisi Kristen di Indonesia².

Misi Kristen merupakan suatu fenomena yang muncul seiring dengan sejarah keberadaan agama itu sendiri di bumi Nusantara ini. Setiap umat Kristen, secara genetik merasa memiliki

¹ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung, Mizan, 1998, (hlm. 16-17).

² Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung, Mizan, 1998, (hlm. 31-33).

kewajiban untuk menyebarkan agama mereka, serta menarik pemeluk agama/ kepercayaan lain ke dalam agama Kristen³. Hal ini didasari keyakinan bahwa misi agama tersebut merupakan sebuah kewajiban dan tugas suci yang diamanatkan oleh Tuhan, dan tercantum dalam kitab suci⁴.

Gerakan Kristenisasi yang dilakukan sejak dahulu selalu ditolak oleh generasi-generasi pelaku dakwah. Karena menjaga tauhid masyarakat dan marwah keIslaman agar tetap utuh merupakan salah satu bentuk dari tujuan dakwah.⁵ Sebagai rahmat bagi semesta alam, Islam harus mampu dan dapat menjamin terwujudnya tatanan masyarakat yang sejahtera, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan pedoman dengan sebaik mungkin dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Langkah-langkah dalam mencegah proses Kristenisasi telah dilakukan oleh salah satu organisasi Islam di Indonesia, yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah gerakan Islam di Indonesia yang usianya cukup tua bersama dengan organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama. Kedua organisasi Islam tersebut memiliki misi yang sama yaitu berdakwah dan meneruskan risalah keIslaman.⁶ Hal

³ a. hlm. 39.

⁴ Tarpin. *Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam*. UIN Suska Riau dalam JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 1, Januari 2011. hlm. 42.

⁵ Fethullah Gulen. *Dakwah (Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup)*. (Jakarta, Republika, 2011), hlm. 26

⁶ Hamdan Hambali. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, Cetakan ke-3, 2008), hlm. 46.

ini menjadi salah satu faktor berdirinya Muhammadiyah ialah adanya penetrasi Kristenisasi yang semakin kuat terutama di Yogyakarta.⁷

Muhammadiyah juga dikenal sebagai gerakan *tajdid*, sesuai dengan maknanya, prinsip ini mengupayakan pembaharuan, penguatan dan pemurnian atas pemahaman, dan pengamalan Islam yang dimiliki oleh umat ijabah, termasuk pelaku dakwah itu sendiri.⁸ Mengusung gerakan pencerahan, Muhammadiyah terus bergerak dalam mengemban misi dakwah dan tajdid untuk menghadirkan Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap tengahan, membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia.⁹

Pandangan yang umum diterima pada sarjana menyatakan bahwa Muhammadiyah adalah sebuah gerakan sosial-keagamaan yang didirikan untuk mengadaptasi Islam dengan situasi modern di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi pembaruan keagamaan,

⁷ Alwi Shihab. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 141.

⁸ Rudi Al Hana. *Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*. Dalam Jurnal Komunikasi Islam Volume 01, Nomor 02, Desember 2011, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. hlm. 157.

⁹ Haedar Nashir. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2015), hlm 17.

Muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan dan kemakmuran kaum Muslim adalah perbaikan pendidikan¹⁰.

Saat ini Muhammadiyah telah memasuki abad ke-dua. Muhammadiyah dihadapkan pada tantangan yang makin berat. Selaras dengan berjalannya waktu dan perubahan manusia, Muhammadiyah harus memperbaharui pendekatan dakwah dan perjuangannya. Dalam menghadapi tantangan ini, seluruh kepengurusan Muhammadiyah harus berkoordinasi untuk menyusun pembaharuan strategi dakwah.

Salah satu tantangan tersebut adalah revitalisasi dakwah di tingkat Ranting. Meskipun secara hierarki keorganisasian Ranting berada di lini paling bawah yaitu kelurahan atau desa dan memiliki jamaah sekurang-kurangnya 7 orang¹¹, tiap Ranting Muhammadiyah memiliki andil besar untuk menjalankan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ranting sebagai bagian keorganisasian yang menurut logika garis wewenang tidak memiliki andil untuk bisa berbuat banyak bagi organisasi, dianggap sebagai pihak yang hanya mampu menunggu dan menjalankan perintah dari pimpinan. Padahal sebenarnya Ranting

¹⁰ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung, Mizan), 1998, hlm. 105.

¹¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah . *Berita Resmi Muhammadiyah. Tanfidz Keputusan Tanwir Muhammadiyah Tahun 1438 H/2017 di Ambon*. (Yogyakarta, Gramasurya, 2017), hlm. 9

Muhammadiyah justru memainkan peran ujung tombak persyarikatan Muhammadiyah.¹²

Salah satu yang memiliki peran penting adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dua sekolah unggulan yang berhasil didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, ditambah berdirinya SMA Taruna Muhammadiyah merupakan bukti dari ambisi dakwah Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan. Kemajuan ini dalam pandangan Islam adalah kebaikan yang melahirkan keunggulan hidup lahiriah dan ruhaniah.¹³

Pembangunan sekolah yang digencarkan di Gunungpring merupakan upaya perlawanan terhadap kristenisasi di Muntilan yang dikemas dalam pendekatan halus seperti pendidikan, dan tawaran bantuan sosial.¹⁴ Walaupun kristenisasi tidak mudah masuk di wilayah Gunungpring, namun upaya pencegahan tetap harus dilakukan. Pasalnya, Gunungpring yang berada di Kecamatan

¹²

https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pengembangan_Cabang_Ranting_Muhammadiyah. Di akses tanggal 12 September 2018 pukul 10.53 WIB.

¹³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah . *Negara Pancasila sebagai Dar Al- 'Ahd Wa Al-Syahadah*. (Yogyakarta, Gramasurya, Cetke-4, 2017), hlm. 9.

¹⁴ Wawancara yang dilakukan kepada Pak Hima Sugiarto Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yang juga menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Plus Gunungpring pada tanggal 26 September 2018 pukul 12.30 WIB via telepon.

Muntilan ini harus lebih waspada karena Muntilan juga merupakan pusat kristenisasi di perbatasan Jawa Tengah¹⁵.

Data yang diperoleh oleh salah satu pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yaitu Hima mengatakan bahwa pada tahun 2015 pernah datang 3 bus besar di kantor kepala desa kemudian memberikan kupon sembako, dengan beberapa hadiah menarik untuk mengambil simpati masyarakat sekitar. Menurut keterangan beliau, Muntilan adalah daerah tempat berkembangnya kristenisasi di Jawa Tengah. Terdapat sekolah non-Islam yang letaknya \pm 3 Km dari Gunungpring.¹⁶

Belajar dari sejarah, demi melakukan pencegahan gerakan kristenisasi di wilayah Muntilan, maka Muhammadiyah Gunungpring berusaha menandinginya dengan menyusun sebuah strategi dakwah. Salah satu bentuk dari strategi dakwah yang dilakukan adalah melakukan peningkatan kualitas sekolah di Gunungpring. Tidak hanya dalam segi pendidikan, berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring merupakan upaya dalam rangka menyebarkan dakwah Islam untuk

¹⁵<https://www.hidayatullah.com/kolom/catatan-akhir-pekan/read/2013/06/02/3876/150-tahun-frans-van-lith.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2018, pukul 00.24 WIB.

¹⁶ Wawancara oleh Pak Hima Sugiarto Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ada tanggal 26 September 2018 pukul 12.30 WIB via telepon.

masyarakat yang lebih maju dan mencegah proses masuknya gerakan kristenisasi secara masif.¹⁷

Dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47, Muhammadiyah mengusung tema “Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan” dan menjadi fokus utama Muhammadiyah dalam era milenial seperti sekarang .¹⁸ Gerakan yang unggul dan berdaya saing tinggi itulah yang dimaksudkan dengan “Muhammadiyah Berkemajuan”. Dengan keunggulan atau kemajuan yang dimiliki Muhammadiyah akan memiliki daya tawar yang tinggi. Visi transformasi atau perubahan ke arah kemajuan menjadi langkah penting dan strategis menuju Muhammadiyah berkemajuan dan mencerahkan.¹⁹ Slogan Islam berkemajuan yang menjadi sebuah pandangan masa depan dengan tekad berjuang dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Gerakan pencerahan merupakan aktualisasi misi dakwah dan *tajdid* yang bersifat transformatif, yaitu strategi perubahan dinamis yang menekankan pada proses gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat. Gerakan

¹⁷ Masif adalah sesuatu yang terjadi secara besar-besaran atau skalanya luas.

¹⁸ Haedar Nasher. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2015), hlm 11.

¹⁹ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan tanwir Muhammadiyah 2017 di Ambon. (Yogyakarta, Gramasurya, 2017), hlm. 72-73.

pencerahan tersebut diwujudkan dalam seluruh bidang dan lapangan usaha Muhammadiyah.²⁰

Salah satu wujud dari fokus Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan ialah memanfaatkan Amal Usaha Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah adalah salah satu bentuk lembaga / instansi yang menjadi wujud dari usaha Muhammadiyah dalam mencapai maksud dan tujuannya. Amal usaha muhammadiyah bisa bergerak di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya.²¹

Amal Usaha Muhammadiyah juga memiliki yang sangat besar sebagai media kaderisasi untuk persyarikatan di masa depan. Oleh karena itu, SD dan SMP Muhammadiyah Gunungpring menjadi nilai lebih dan sekolah yang dimiliki oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring karena kontribusinya di ranah Ranting tapi mampu memberikan persembahan luar biasa untuk Muhammadiyah.

Pada tahun 2017 Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dinobatkan sebagai Ranting terbaik²², yang sebelumnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah pernah mendapat gelar Ranting

²⁰ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 74.

²¹ <https://pdmjogja.org/amal-usaha-pdm-jogja/>

²² <http://sangpencerah.id/2017/05/daftar-pcm-prm-unggulan-2017-berikut-ini-kriteria-penilaiannya-2/>. Di akses tanggal 12 September 2018 pukul 11.23 WIB.

terbaik di Jawa Tengah.²³ Kriteria penilaian dalam pemilihan tersebut antara lain: Pembinaan jamaah (pengajian rutin yang dikelola dengan baik, Muhammadiyah menjadi rujukan ibadah, loyalitas), manajemen organisasi, kaderisasi dan partisipasi anak muda, pemberdayaan ekonomi warga persyarikatan, memiliki Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) unggulan yang mencerminkan Muhammadiyah yang berkemajuan (kreatif, inovatif, solutif).

Prestasi yang telah diperoleh oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini pasti memiliki strategi dakwah yang baik. Karena dengan adanya strategi pasti organisasi akan menentukan serangkaian keputusan dan tindakan yang menyangkut arah perjalanan organisasi dimasa depan.²⁴

Muhammadiyah, khususnya di Gunungpring memiliki tekad untuk terus menyuarakan gerakan dakwah dan hingga saat ini telah banyak berusaha membantu masyarakat dalam berbagai segi. Dalam sejarahnya, gerakan amaliah menjadi ciri khas dakwah K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Gerakan amal usaha yang ditampilkan Muhammadiyah melalui karya kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan dakwah *bil hal* lainnya yang selama ini menjadi andalan gerakan ini. Gagasan K.H

²³<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/01/muntilan-raih-predikat-pcm-unggulan-pertama-tingkat-jawa-tengah/>, di akses tanggal 14 September 2018, pukul 10.13 WIB.

²⁴ M. Taufiq Amir. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta. PT Rajagrafindo, 2012, hlm 10-11.

Ahmad Dahlan tersebut muncul dalam memahami Islam yang memerlukan pembaharuan dan pencerahan.²⁵

Seluruh upaya dalam kepengurusan Muhammadiyah memiliki tujuan untuk dakwah. Tentu saja dalam pelaksanaan dakwah tidak serta merta berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa persoalan yang akan dihadapi, dimulai dari kemajuan ilmu pengetahuan, percepatan akses informasi yang semakin hari semakin mudah untuk didapatkan dan teknologi yang semakin mutakhir, hal-hal demikian ini menjadikan banyak perubahan kepada masyarakat baik dari tingkah laku maupun dari cara berfikir.²⁶

Segala kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring merupakan bagian dari taktik dan strategi untuk mengembangkan dakwah Muhammadiyah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan baik menerima dakwah tersebut.

Oleh karenanya, Strategi dakwah Muhammadiyah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Kabupaten Magelang perlu untuk dikaji dan diteliti lebih dalam. Kemudian penulis mengambil judul “*Strategi Dakwah Muhammadiyah sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring*”.

²⁵ Haedar Nashir. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 2000, hlm. 3.

²⁶ A. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai hal yang menjadi latar belakang penelitian dan penulisan ini, sebagaimana disebutkan di atas, maka terdapat dua persoalan pokok yang akan digali melalui penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring.
2. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

Memberikan sumbangan pengetahuan baru atau referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya dalam bidang strategi dakwah dan mengembangkan dakwah di tengah perubahan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa karya tulis baik berbentuk buku, jurnal atau penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dimana memiliki relevansi dengan tema di atas. Beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, karya terjemahan yang berjudul *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Alwi Shihab*, tahun 1998. Buku tersebut berusaha memberikan gambaran bagaimana sejarah mengenai misi kristen sejak awal masuk di Indonesia, kemudian Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi pembaharuan mencoba untuk menekan dan menanggapi, serta mencegah upaya tersebut²⁷.

Kedua, karya yang berjudul *Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua* oleh Dr. Zuly Qodir tahun 2010. Sebuah karya yang mencoba mengungkapkan solusi pemikiran Muhammadiyah. Penulis tersebut mencoba memberikan informasi fenomena Muhammadiyah yang terjadi pada tahun 2000-an. Sedikit kesimpulan dari karya tersebut ialah, Muhammadiyah harus mampu merumuskan bentuk dakwah yang proposional. Gerakan Muhammadiyah harus mampu menampilkan pemikiran-pemikiran cemerlang untuk merespon masalah dan tantangan zaman.²⁸

²⁷ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung, Mizan, 1998).

²⁸ Zuly Qodir. *Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta, Kanisius. 2010.

Ketiga, karya yang berjudul *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)* M. Jakfar Puteh, tahun 2006. Buku tersebut mencoba mengatasi problema dakwah kontemporer dengan menampilkan sejumlah langkah-langkah yang strategis dan interdisipliner. Langkah-langkah yang dimaksud merupakan analisis penulisan yang memadukan perspektif dakwah, pendidikan, sejarah, pembangunan masyarakat dan perkembangan dunia global.²⁹

Keempat, jurnal yang berjudul *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat* oleh Irzum Fariyah. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014³⁰. Jurnal tersebut mencoba memberikan kesimpulan bahwa persoalan yang harus segera diperhatikan umat Islam di Indonesia dalam mewujudkan masyarakat plural dan integartif yaitu, umat Islam harus mampu menahan diri dari hasrat alami manusia yaitu untuk berkuasa *will to power*, sehingga mampu bersikap toleran terhadap kelompok lain. Dalam hal ini, tentu saja peran negara yang positif dalam memberlakukan agama sangat dibutuhkan. Begitu juga peran para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Diharapkan para da'i yang selama ini menjadi panutan *mad'u*, mampu menyampaikan pesan dakwah yang baik dan benar tanpa mengklaim kelompok lain salah, sehingga akan terwujud toleransi umat beragama di negeri ini.

²⁹ M. Jakfar Puteh. *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*. Yogyakarta, AKA GROUP, 2006.

³⁰ Fariyah. Irzum. *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat* STAIN Kudus. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hlm 295.

Kelima, karya yang berjudul Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah) oleh M. Abzar D. Jurnal Lentera Vol XVIII No 1. Juni 2015. Dari karya tersebut mampu diambil kesimpulan yaitu, para aktivis dakwah dapat meningkatkan kualitasnya, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan wawasan keagamaan yang terintegrasi dengan wawasan keilmuan yang lain. Kemudian para aktifis dakwah dapat mempertimbangkan penggunaan media informasi sebagai sarana dakwah secara profesional, dan pelaksanaan dakwah dapat terevaluasi dengan baik dari aspek metodologi maupun materi yang disampaikan.³¹

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun, termasuk objek dan kajian yang akan diteliti. Karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus kepada Strategi dakwah Muhammadiyah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*) di mana data yang ditampilkan tidak berupa angka melainkan berbentuk kata-kata.

³¹ Abzar D. M. *Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera Vol XVIII No 1. Juni 2015, hlm 37

Meskipun Arikunto³² mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menutup kemungkinan tetap menggunakan angka, seperti dalam menyebutkan tahun, jumlah jenis tertentu dan lain sebagainya. Pendekatan ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.³³ Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.³⁴

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto,³⁵ sumber data dalam penelitian merupakan tempat data diperoleh. Sumber data penulis adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan perangkat Desa Gunungpring.

Sedangkan data dapat berbentuk catatan selama studi berlangsung, seperti transkrip wawancara ataupun catatan lapangan observasi. Data juga dapat berbentuk sesuatu hal yang

³² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 12.

³³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm 20.

³⁴ Asep Saeful Muhtadi dan Ahmad Agus Syafi'i. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia. 2003), hlm. 128.

³⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 129.

diciptakan atau ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi atau artikel surat kabar, karena data merupakan bukti sekaligus isyarat.³⁶

Jenis data dalam penelitian ini berupa informasi tentang data yang diperoleh mengenai strategi dakwah Muhammadiyah Gunungpring sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring, Kab. Magelang.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara dengan beberapa pengurus/tokoh/ketua Pimpinan Muhammadiyah Ranting Gunungpring, saksi sejarah Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan Perangkat Desa Gunungpring. Hasil penemuan yang penulis dapatkan di lapangan tempat obyek penelitian dengan melakukan observasi.

b. Sumber Data Sekunder

Segala data tertulis yang berhubungan dengan tema penulis gunakan, baik itu dari buku, jurnal, tesis, disertasi, surat kabar dan penelitian-penelitian lain.

³⁶ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm 65.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselediki.³⁷ Penulis mendatangi Pimpinan Muhammadiyah Ranting Gunungpring dan Perangkat Desa Gunungpring yang menjadi objek penelitian dengan mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) merupakan teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan pada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan.³⁸ Wawancara penulis lakukan pada pengurus Ranting diantaranya ialah:

- a. H. Rohmat Abdul Ghoni : Ketua PRM
Gunungpring
- b. Drs. Hima Sugiarto : Sekretaris I PRM
Gunungpring
- c. Drs. H. Tranggono Murti : Sekretaris II PRM
Gunungpring
- d. Slamet Affandi : Pendiri PRM

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1994), hlm. 136.

³⁸ Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011), hlm 79.

Gunungpring/
Saksi sejarah

e. Lilik Sarjono : Sekretaris Desa
Gunungpring

Wawancara penulis lakukan dengan cara bebas dan mendalam dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang akan dikumpulkan dengan teknik wawancara ini antara lain kegiatan yang dilakukan di Gunungpring terkait strategi dakwah Muhammadiyah dan realita yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

3. Dokumentasi

Penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia dilakukan dalam rangka dokumentasi.³⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Pimpinan Muhammadiyah Ranting Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik penguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan data lain sebagai

³⁹ Mahi M, Hikmat, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011), hlm 83.

pembandingan. Macam triangulasi yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan *sumber*. *Triangulasi sumber* yaitu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi lain yang didapat melalui alat dan waktu yang berbeda, tapi tetap menggunakan metode kualitatif. Triangulasi dengan sumber ini akan dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

H. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mempelajari data, mengelompokkan lalu menemukan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

⁴¹ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 248.

Penulis mencoba mengambil teori analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan di lapangan. Dengan kata lain bahwa penulis akan berusaha menganalisis, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data

Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini mempermudah memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan.

c. Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan yang diambil juga perlu untuk dilakukan verifikasi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang lebih matang.⁴²

Kemudian penulis menganalisa dengan menggunakan analisa SWOT yaitu dengan menganalisa faktor internal *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) serta faktor

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* kil. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 129-133.

lingkungan eksternal *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman)⁴³

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : *Pertama*, tinjauan umum tentang strategi dakwah, termasuk di dalamnya terdapat pengertian strategi, pengertian dakwah, strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, dan macam-macam dakwah. *Ketiga* tinjauan umum tentang konsep dakwah Muhammadiyah.

Bab III : Berisi tentang gambaran umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, meliputi sejarah berdiri, susunan kepengurusan, Pimpinan Ranting

⁴³ Fredy Rangkti. *Analisi SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 18-19.

Muhammadiyah Gunungpring dan kegiatan yang ada di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, keadaan masyarakat di Gunungpring, Kristenisasi di Gunungpring.

Bab IV : Berisi tentang sajian data strategi dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan analisis tentang strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring.

Bab V : Bab ini berisi penutup meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH

1. Tinjauan Umum tentang Strategi Dakwah

a) Pengertian Strategi

Istilah strategi mula-mula digunakan untuk kepentingan militer saja. Istilah ruang lingkup dan sasaran strategi kemudian berkembang, sehingga strategi mencakup baik bidang keamanan maupun bidang nikesejahteraan, nasional dan internasional. Pada umumnya strategi kita artikan sebagai cara atau seni untuk menggunakan seluruh daya dan dana yang tersedia, dalam rangka mendukung suatu kebijaksanaan.⁴⁴

Berbicara tentang strategi, selalu tak dapat dilepaskan dengan istilah “teknik” dan “taktik”. Meski begitu, tak jarang banyak pihak yang terkadang mencampuradukkannya, sehingga pengertian dan maksud istilah strategi menjadi bias.⁴⁵ Pengertian dari ketiga kata di atas dapat diartikan sebagai berikut, strategi ialah *“The art of planning a war”*⁴⁶. Teknik

⁴⁴Sujarwanto, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan : Sebuah Dialog Intelektual*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm 46.

⁴⁵ Yoyon Mudjiono, *Strategi Komunikasi Sebagai Penunjang Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 1, April 2001, hlm. 10.

⁴⁶ Longman, *Active Study Dictionary of English*. (Singapore, Longman Singapore Pte Ltd, 1991), hlm. 605.

ialah “*A way of doing some specialist activity or work*”⁴⁷. Taktik sebagai “*A mean of getting a desire result.*”⁴⁸. Dari pengertian di atas tampak ketiga istilah yang dimaksud menunjukkan keterkaitan yang erat, teknik berfungsi untuk memenangkan taktik, dan taktik adalah untuk memenangkan strategi. Jadi taktik merupakan pelaksanaan detail bagi strategi.

Dalam pengertian lain menyebutkan taktik merupakan langkah-langkah detail yang harus dijalani secara kronologis maupun secara simultan.⁴⁹

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menyangkut arah perjalanan organisasi dimasa depan. Pemimpin akan mencoba mengamati dan menilai serta membaca apa yang terjadi di masyarakat sekitar. Apa yang menjadi masalah sosial, dan kebutuhan sosial menjadi pertimbangan sendiri oleh pemimpin.⁵⁰ Strategi terdiri dari

⁴⁷ Longman, *Active Study Dictionary of English*. (Singapore, Longman Singapore Pte Ltd, 1991), hlm. 626.

⁴⁸ Longman, *Active Study Dictionary of English*. (Singapore, Longman Singapore Pte Ltd, 1991), hlm. 621.

⁴⁹ Nur Ariyanto, *Strategi Dakwah Era Demokratisasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta)*, (Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK), 2017), hlm. 90.

⁵⁰ M. Taufiq Amir. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta. PT Rajagrafindo, 2012) hlm 10-11.

analisis, keputusan dan aksi dari organisasi untuk menciptakan dan melestarikan keunggulan kompetitif.⁵¹

Pendapat yang lain mengatakan bahwa strategi adalah tahap pelaksanaan dari program kerja yang terencana dan bertahap. Terkadang strategi dikaitkan dengan taktik yang sifatnya cepat berubah-ubah dalam pelaksanaannya tergantung dari realitas dan permasalahan yang dihadapi.⁵²

Siagian berpendapat bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut⁵³.

Strategi lebih mengutamakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan

⁵¹ Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cetakan ke-3, 2013), hlm. 4.

⁵² Umar Hasyim. *Muhammadiyah Jalan Lurus dalam Tajdid, Dakwah, Kaderisasi, dan Pendidikan*. (Surabaya, PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 27.

⁵³ Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-5 2014), hlm. 15.

gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif⁵⁴.

Definisi yang berspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku, dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat:

- a. Tujuan, sasaran, dan target yang jelas.
- b. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait.
- c. Dilaksanakan dengan cara teorganisir dan sistematis.⁵⁵

Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya.⁵⁶ Mengutip dari pendapat Gordon Walker yang mengatakan bahwa *“The concept of strategy help us grasp why some firms succeed and other fail. Strategy also refers to the broad swath of routines, policies, and decisions that occur throughtout an organization: atau Konsep strategi membantu kita memahami mengapa beberapa perusahaan berhasil dan*

⁵⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Di akses tanggal 14 September 2018, pukul 13.08 WIB.

⁵⁵ Valeri Miller dan Jane Covey, *Pedoman Advokasi: Perencanaan, Tindakan dan Refleksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 68.

⁵⁶ Johnm Bryson. *Strategic Planning For Public and Nonprofit Organizations*. Diterjemahkan oleh M. Miftahudin. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan ke-2, 2000), hlm. 189.

yang lainnya gagal. Strategi juga mengacu pada rentang luas dari rutinitas, kebijakan, dan keputusan yang terjadi melalui sebuah organisasi⁵⁷.

Mengutip pendapat dari Lidia Varbanova bahwa “*Strategic is an arts organisation as a process manage change through innovative thinking and entrepreneurial actions in order to reach long-term objectives in an open system of interaction between an organisation and its environment*”.⁵⁸

Menurut pendapat lain bahwa “*Strategic in a broader term that encompasses managing not only the stages or vantage points they have identified but also the earlier stages determining the mission and goals of an organization within the context of external and internal environment.*”⁵⁹

Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau merupakan alokasi sumber daya yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu yang mesti dikerjakan, dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi mengerjakan hal tersebut. Dalam fungsi ini strategi perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya. Berangkat dari

⁵⁷ Gordon Walker. *Modern Competitive Strategy*. (New York, The McGraw-Hill Companies, 2007), hlm. 3.

⁵⁸ Lidia Varbanova. *Strategic Management in the Arts*. (Routledge, New York, 2013), hlm. 1.

⁵⁹ Norberto. A. Orcullo. *Fundamentals of Strategic Management*. (Manila, Rex Printing Company, 2008), hlm. 9.

kosepsi tersebut, maka strategi bagi suatu organisasi memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

- a. Strategi berguna untuk mengatasi isu bagi suatu organisasi.
- b. Strategi berguna untuk menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan.
- c. Strategi dikembangkan untuk mencapai sasaran atas berbagai isu strategis yang diambil suatu organisasi.
- d. Strategi dikembangkan untuk mencapai visi keberhasilan suatu organisasi.⁶⁰

Strategi yang dijalankan oleh sebuah organisasi sering dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasian sumber-sumber daya, kapabilitas dan kompetensi organisasi, agar dapat memperoleh keberhasilan di dalam lingkungan eksternal yang selalu berubah. Oleh karena itu “strategi” menjadikan sebuah konsep yang perlu dilakukan agar dapat menjadi dasar pencapaian tujuan dan perlu dilakukan berulang-ulang secara konsisten.⁶¹

Secara umum sebuah organisasi tentunya memiliki suatu strategi sebagai proses yang alamiah. Strategi yang dimiliki suatu organisasi bisa jadi belum merupakan pola yang sangat bagus, untuk itu perlu adanya upaya memperluas,

⁶⁰ John M Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 189.

⁶¹ Sofjan Assauri. *Strategic Management*. (Jakarta: Rajawali Pers, Cet, 2, 2016), hlm. 4.

mempertajam dan mengubah agar bisa menjadi jembatan yang efektif bagi suatu organisasi dan lingkungannya. Strategi dalam manajemen organisasi memiliki variasi tingkatan dan waktu. Berdasarkan pada tingkatan dan waktunya, strategi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Strategi besar bagi organisasi secara keseluruhan.
- b. Strategi dari unit, divisi dan departemen dari suatu organisasi besar.
- c. Strategi program atau pelayanan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi.
- d. Strategi fungsional dari suatu organisasi meliputi, keuangan, penempatan staff, fasilitas, dan usaha pendapatan.⁶²

Keberhasilan suatu organisasi akan ditentukan oleh tiga hal, yaitu konsentrasi pada tujuan, efisiensi, dan efektivitas. Organisasi modern selalu berorientasi pada efisiensi berdasarkan tujuan yang dideskripsikan secara kongret, terinci dan dapat dikuantifikasikan. Sedangkan organisasi keagamaan sebagaimana kita lihat pada Muhammadiyah cenderung mendeskripsikan tujuan secara abstrak, kuantitatif, dan idealistik,

⁶² John M. Bryson, *analisis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 190.

sehingga konsep efisiensi dan efektivitas menjadi sangat relatif.⁶³

b) Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu, **دعا, يدعو**, دعوة (*da'aa-yad'uu-da'watun*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a atau memohon.⁶⁴ Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya yang mengutip pendapat Ali Makhfudh tentang dakwah, yaitu mendorong manusia untuk berbuat kebajikan, dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁵

Sangat beragam definisi mengenai dakwah, namun yang perlu menjadi penekanan adalah dakwah telah dilakukan pada masa Rasulullah untuk mengajak umat manusia patuh dalam perintah Allah. Maka, generasi saat ini harus berupaya dalam meneruskan perjuangan Rasulullah dan umat terdahulu dalam kegiatan dakwah. Sebagaimana firman Allah swt:

⁶³ Sujarwanto, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan : Sebuah Dialog Intelektual*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm 315.

⁶⁴ Ropingi El Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek)*. (Malang: Madani. 2016), hlm. 6

⁶⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm. 19.

٧
 آدُعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl:125).⁶⁶

Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan sangat bermacam-macam, diantaranya adalah aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, ilmu pengetahuan, teknologi.⁶⁷

Dakwah adalah usaha menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing

⁶⁶ Q.S. An-Nahl ayat 125.

⁶⁷ M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta, Prenadamedia Group, Cetakan ke-4 2015, hlm, ix..

pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.⁶⁸

Kemudian, Alwi Shihab menjelaskan bahwa Dakwah merupakan istilah teknis, di samping sebagai cara untuk memperteguh keimanan orang-orang yang telah islam, dakwah pada dasarnya juga dipahami sebagai upaya untuk mengimbau orang lain ke arah Islam.⁶⁹ Oleh karenanya, selain menjadi saksi atas kebenaran islam, dakwah harus selalu menampilkan Islam yang menarik sehingga orang-orang di luar Islam akan tergerak ke arahnya. Selain itu, sebagai sebuah proses, dakwah terkadang dipahami sebagai kegiatan yang sangat praktis, yang diidentikkan dengan ceramah di atas mimbar saja, meskipun pandangan ini tidak sepenuhnya keliru, namun sangat penting untuk diluruskan.⁷⁰

⁶⁸ Abzar D. M. *Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera Vol XVIII No 1. Juni 2015, hlm 40.

⁶⁹ Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang sering dikutip untuk menjadi sandaran upaya ini adalah QS. Yusuf (12): 108; esensi ayat ini adalah menyatakan tujuan dakwah yang merupakan panggilan kepada Allah dengan pesan-pesan yang jernih berdasarkan tauhid. Sedangkan dalam QS. al-Nahl (16): 125 mengelaborasi metode-metode dakwah yang meliputi; 1) kebijaksanaan/hikmah; b) nasehat yang baik/al-*mau'izah al-hasanah*; c) percakapan yang baik/*almujadalat al-hasanah*. Sementara, dalam QS. Fushilat (41): 33 berisi tentang pujian Allah terhadap orang-orang yang bekerja keras dalam dakwah. Lihat Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Cet. IV; (Mizan: Bandung, 1998), 252.

⁷⁰ Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah; Kajian Berbagai Aspek*, Cet. I; (Pustaka Banyu Quraisy: Bandung, 2004), 3.

Islam hadir sebagai agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi,⁷¹ serta menyeru kepada perbaikan sejati.⁷²

Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan system dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaufah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Pengertian dakwah ini paling sedikit memiliki konotasi dua hal dalam pelaksanaannya. *Pertama*, bersifat pembinaan, yaitu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan pola keberimanan umat kepada Allah Swt, berbahagia dunia dan akhirat. *Kedua*, dakwah bersifat pengembangan, yaitu usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah Swt agar memeluk agama Islam,

⁷¹ A. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 1.

⁷² Asep Muhyiddin, dkk. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 75

sehingga hidupnya selamat dan bahagia, baik dunia begitu pula akhirat.⁷³

Tujuan dengan adanya kegiatan dakwah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menyeru dan mengajak manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir) kepada jalan yang diridhoi Allah Swt. Mengadakan perubahan, perbaikan, dan pembangunan disegala bidang.
- b) Berusaha membentuk manusia yang berkepribadian muslim dalam satu tata masyarakat Islam yang utuh.
- c) Memecahkan permasalahan hidup yang selalu berkembang, dan menyelesaikan problema yang terjadi pada masyarakat.⁷⁴

Tanpa ada aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah Islam merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang berdasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebab, dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam membentuk

⁷³ Mohammad Hatta, *Citra Dakwah di Abad Informasi*, (Medan: Pustaka Widyasarana, 1995), hlm. 26-27.

⁷⁴ Jamaluddin Kafie. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Madura: Karunia, 1988), hlm. 32-33.

terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khairu ummah* dan *baladun thayyibah wa rabbun ghafur*.⁷⁵

Adapun ungkapan dakwah *rahmatan li al'alam*, pada hakikatnya merupakan rangkaian dari kata kerja dengan tujuan pekerjaan itu. Sehingga terjemahan dari ungkapan dakwah *rahmatan li al'alam*, adalah dakwah bertujuan untuk menciptakan rahmat bagi semesta alam (*mercy for all of the nature*).⁷⁶

c) **Strategi Dakwah**

Strategi dakwah merupakan sebuah konsep yang memuat langkah-langkah terarah dan terpadu dalam mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkan efektivitas dakwah untuk kelompok sasaran (*mad'u*) tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi.⁷⁷

Proses kegiatan dakwah selalu menghadapi tantangan dari berbagai hal. Para aktivis dakwah juga berhadapan dengan realitas masyarakat yang perilakunya atau pola hidupnya

⁷⁵ Fariyah. Irzum. *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat STAIN Kudus*. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hlm 314.

⁷⁶ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), hlm. 58.

⁷⁷ Din Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 127.

bertentangan dengan ajaran Islam,⁷⁸ seperti perilaku hidup *hedonistik, materialistik, pragmatis, dan rasionalistik.*

Dalam keadaan suatu masyarakat yang majemuk pluralis seperti Indonesia, maka suatu strategi dakwah perlu disiapkan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam. Kegiatan dakwah dimana pun pada hakekatnya merupakan ikhtiar melanjutkan risalah yang dibawa Nabi Muhammad. Setiap juru dakwah di mana pun berada wajib menyadari dengan sungguh-sungguh, walau pun tugas risalah dan dakwah Islam adalah untuk mendatangkan rahmat bagi seluruh alam, namun dalam realitasnya pengembangan dan aktivitas dakwah banyak mengalami hambatan dan tantangan ketika diterapkan. Oleh karena itu perlu adanya strategi-strategi tersendiri untuk keberhasilan suatu dakwah.

Dakwah Islamiah di negeri ini menghadapi masalah-masalah yang menjerat keadaan dengan perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat yang sangat majemuk. Sebagai agama yang mapan, Islam diharapkan memberi kontribusi paling banyak untuk memenuhi kebutuhan bangsa dengan sistem nilai yang kuat.⁷⁹

⁷⁸ Abzar D. M. *Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera Vol XVIII No 1. Juni 2015, hlm 39.

⁷⁹ Farihah. Irzum. *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat STAIN Kudus*. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hlm 311.

Tentunya dengan beberapa kendala tersebut membutuhkan sebuah strategi dakwah yang tepat. Sehingga strategi dakwah bisa kita peroleh kesimpulan adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menyangkut arah perjalanan proses dakwah dimasa depan dengan sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam semua proses dakwah⁸⁰ dalam menyelesaikan permasalahan keumatan dan menjawab tantangan zaman.

Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁸¹

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.⁸² Lebih lanjut, Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang

⁸⁰ A. Rosyad Sholeh. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah (Pengimplementasikan Pinsip Manajerial dalam meraih Kesuksesan Dakwah)*. (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 106-109.

⁸¹ Mahmuddin, *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, hlm. 103.

⁸² Novi Maria Ulfah, (*Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) kecamatan Tugu Kota Semarang*), Jurnal Ilmu Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Vol 35, No. 2, Juli-Desember 2015 ISSN 1693-8054, hlm. 209.

dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
- 2) Azas psikologi yaitu azas yang terkait dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitu juga sasaran serta objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik.
- 3) Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosiokultur dan lain sebagainya yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat di antara elemen dakwah, baik kepada obyek (*mad'u*) maupun kepada sesama subyek (pelaku dakwah).⁸³

Selain ketiga hal di atas, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan, *pertama* azas kemampuan dan keahlian (*achievement and professional*), yaitu azas yang menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subyek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subyek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*. *Kedua*, azas efektifitas

⁸³ Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm 32.

dan efisiensi yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah di tetapkan sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah Islam sangat dibutuhkan mengelola melalui manajemen yang tersusun dan terencana.⁸⁴

Dalam kegiatan dakwah, strategi sangatlah dibutuhkan. Kegiatan dakwah akan terasa sulit mencapai tujuan jika dilakukan tanpa adanya sebuah strategi. Strategi dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memilih cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang dihadapi.⁸⁵ Kemudian mencoba melakukan formula tindakan terbaik untuk menerka apa yang terjadi dimasa depan. Munir dan Wahyu Ilaihi mengutip pendapat Dean R. Spizer yang menyebutkan "*Those who fail to plan, plan to fail*" (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan).⁸⁶

Dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual,

⁸⁴ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian* (Cet 1; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm 184.

⁸⁵ Thohir Yuli Kusmanto. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*. (Semarang, Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 242.

⁸⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm. 95.

dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.⁸⁷

Tak pelak lagi perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional⁸⁸. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi suatu profesi yang menuntut *skill, planning*, dan manajemen atau strategi yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktifitas dakwah secara profesional.

Dalam hal ini tindakan ketua Ranting berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat.⁸⁹ Karena peran pemimpin dalam suatu gerakan dakwah atau organisasi sangat vital karena "*Leadership is the art of coordinating and motivating individuals and group to achieve desired ends*".⁹⁰ Para pemimpin ini adalah inti dari gerakan Muhammadiyah, yang senantiasa menghimpun, menyusun dan

⁸⁷ M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta, Prenadamedia Group, Cetakan ke-4 2015, hlm, ix..

⁸⁸ Maksud dakwah secara tradisional adalah gerakan dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* secara lisan dalam bentuk ceramah dan pengajian. Lihat Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. ix.

⁸⁹ Usman Effendi. *Asas Manajemen*. (Jakarta. Rajawali Pers. 2014), hlm. 9.

⁹⁰ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 88.

menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Sekaligus pemimpin harus menjadi sumber pemikiran dan hati nurani gerakan serta menjadi kader negara dan bangsa Indonesia.⁹¹

Kemudian mengorganisir mutlak perlu karena sebuah rencana tak mungkin akan terwujud dengan baik tanpa adanya organisasi untuk memastikan bahwa proses dakwah terarah untuk meraih sasaran.⁹²

Sementara itu, Fathi Yakan menawarkan strategi dakwah dalam bentuk strategi transformatif. Dalam pandangannya, strategi ini menggunakan konsep dan metodologi dakwah dalam rangka mengubah realitas kejahilian yang ada dengan suasana ke Islaman, dengan segala kosekunsinya berupa pemahaman komprehensif dan detail tentang realitas yang ada. Kemudian memperkuat dan memperdalam pandangan tentang realitas Islam yang didambakan, selanjutnya menakar kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam rangka melakukan perubahan pada setiap tingkatan.⁹³

⁹¹ Kuliah Umum Gubernur ABRI Magelang bagian Angkatan Darat Mayjen Ahmad Taher pada pembukaan Training Centre Kepemimpinan Muhammadiyah angkatan II (KH Mas Mansur) tahun 1967 di Yogyakarta. Lihat Imron Nasri, *Muhammadiyah dihadapan para saksi*. (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012), hlm. 26-27.

⁹² Tanri Abeng. *Profesi Manajemen*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 109.

⁹³ Fathi Yakan, *Memotret Wajah Dakwah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), hlm. 250-251.

Dakwah sebagai suatu organisasi sosial keagamaan bisa dipahami dari perspektif dakwah kerahmatan. Dakwah dalam perspektif kerahmatan merupakan suatu upaya menjabarkan nilai-nilai Islam normatif (Al-Qur'an dan as-Sunnah) menjadi konsep-konsep kehidupan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

d) Unsur-Unsur Dakwah

Selain perlu strategi yang baik dalam proses dakwah, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bersama yaitu unsur-unsur dalam dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah yang meliputi:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Tentu masyarakat tidak asing dengan kata *da'i* yang mana julukan ini sering ditujukan kepada seseorang penceramah. *Da'i* adalah isim *fa'il* yang dibentuk dari *da'a-yad'u*, yang berarti orang yang menyeru atau orang yang mengajak.⁹⁵

⁹⁴ Aep Kunawan, *Dakwah dan Kajiannya dalam Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, hingga Paradigma Pengembangan ProfesionalismeI*. (Bandung: Widyia Padjadjaran, 2009), hlm. 24.

⁹⁵ Asep Dadang Abdullah. *Urgensi Pemahaman Konsep Dasar Dakwah dan Da'i Menuju Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Aktivitas Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Vol. 32, No. 2, Juli-Desember 2012, hlm. 271.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah lisan, tulisan, maupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau melauai organisasi atau lembaga. Banyak diantara sangat mengenal istilah *dai'i* dengan istilah *mubaligh, khatib, ustadz, kyai, dsb. Da'i* pada era digital sekarang ini harus mampu jeli dalam membaca kebutuhan masyarakat.

Da'i merupakan setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah.

Da'i dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalm bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agam dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.⁹⁶

Ropingi mengungkapkan beberapa kategori *da'i* yang ideal. Artinya, untuk dapat melakukan dakwah dengan baik, maka seyogyanya *da'i* harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu. Syarat tersebut meliputi penampilan fisik, pengetahuan, dan integritas moral.⁹⁷

⁹⁶ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 22.

⁹⁷ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang, Madani, 2016), hlm.51.

Da'i atau ulama bahkan dikatakan sebagai pewaris Nabi apabila mempunyai karakteristik nabi atau setidaknya mendekatinya. Ulama tersebut merupakan ulama-ulama yang dipilih oleh Allah disamping juga mereka diakui oleh Masyarakat.⁹⁸

Karakter seorang *da'i* dan perilakunya sangat perlu diperhatikan. Prinsip keteladanan dalam berdakwah mengandung pemaknaan bahwa *da'i* sebagai subjek dakwah merangkap menjadi materi dakwah. Masyarakat yang melihat sosok *da'i* sudah merasakan bahwa sikap dan perbuatannya merupakan kebenaran yang dibawa oleh nabi.⁹⁹ Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya berakhlak yang baik, karena hal ini berhubungan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹⁰⁰

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai

⁹⁸ Hatta Abdul Malik, *Da'i Sebagai Pewaris Nabi*. Jurnal Komunika Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2010, hlm. 334-335.

⁹⁹ Soeparno Hamid, *Prinsip Dakwah Dalam Hadits Rasulullah*, Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 2, Oktober 2001, hlm.. 32.

¹⁰⁰ Awaludin Pimay, *Menamkan Nilai-nilai Moralitas Melalui Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Vol. 28, No. 1, Januari – Juni 2008, hlm. 30.

individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun non Islam, atau dengan kata lain *Mad'u* ditujukan untuk seluruh manusia.

Khususnya di Indonesia, secara umum masyarakat Islam nampaknya masih jauh dari cita-cita ideal Islam, hal ini dapat ditandai dengan dengan beberapa indikator berikut:

Pertama, sebahagian masyarakat belum bisa membedakan antara ajaran Islam dengan warisan budaya leluhur. Jika tidak hati hati, maka hal ini dapat menimbulkan implikasi negatif di tengah-tengah masyarakat, karena ini dapat menyeret kepada perilaku menduakan Allah (*syirik*).¹⁰¹

Kedua, adanya sekelompok umat Islam yang hanya asyik membina hubungannya dengan Allah saja (baca: kesalehan ritual), tanpa mau peduli dengan lingkungan sekitarnya, alias tidak memiliki kesalehan sosial, jika ini dibiarkan, maka akan muncul kelompok masyarakat menerima keadaan apa adanya, tanpa adanya usaha yang kreatif untuk memakmurkan bumi ini.

¹⁰¹ Dalam al-Qur'an masalah tersebut terindikasi pada QS. Al-Ra'ad (13): 11. Lihat pula penjelasannya pada Wahyu Ilaihi, *Rekayasa Sosial Sebagai Strategi Dakwah*, dalam "Jurnal Ilmu Dakwah" vol. 7, No. 1 April 2003, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hlm, 47.

Ketiga, adanya kelompok masyarakat yang lebih mementingkan urusan keduniaan dan mengabaikan masalah ukhrawi, pribadi yang lahir dari kelompok ini cenderung mengedepankan *rasionalitas-pragmatis* dalam memandang segala persoalan hidupnya, jika ini dibiarkan, maka akan melahirkan kelompok masyarakat sekuler yang dengan tegas memisahkan antara agama dengan urusan duniawi.¹⁰²

c. ***Maddah*** (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Secara umum materi dakwah meliputi masalah akidah, masalah *syariah*, masalah *muamalah*, dan masalah akhlak.

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam, maka materi dakwah sejak dahulu hingga sekarang bersumber dari ajaran Islam. Kemudian, karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan , maka dengan sendirinya penelitian terhadap agama harus mengalami perubahan pula. Oleh karenanya, perlu adanya kajian intens mengenai materi dakwah apa saja yang sesuai

¹⁰² Abzar D. M. *Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera Vol XVIII No 1. Juni 2015, hlm 42.

dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah atau *mad'u*.¹⁰³

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada *mad'u*. Ada beberapa cara yang bisa menjadi *wasilah*, yaitu melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak/sauri tauladan.

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku, koran, televisi, media sosial, dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan pendidikan, dan kesehatan.

Perkembangan gagasan mengenai media dakwah ini memiliki hubungan yang erat dengan upaya eksplorasi dan reinterprestasi terhadap ajaran Islam agar penerapannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial yang ada. K.H Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), berpendapat bahwa orang Islam belum dinilai sebagai muslimin penuh apabila tidak tergerak hatinya untuk membantu fakir

¹⁰³ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 35.

miskin dan memperhatikan anak yatim piatu. Hal ini dilakukan oleh Ahmad Dahlan sebagai refleksi terhadap makna firman Allah Swt dalam surat Al-An'am.¹⁰⁴

e. ***Thariqah* (Metode Dakwah)**

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Pemakaian metode dalam proses dakwah sangat vital, karena jika salah menggunakan metode, maka pesan tersebut akan ditolak.¹⁰⁵

Keberhasilan menegakkan dan menjalankan prinsip sebagai kesatuan dalam melaksanakan proses dakwah harus didukung dengan adanya pengembangan yang akurat. Pengembangan secara akurat tidak terlepas dari kesiapan penguasaan materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah.¹⁰⁶

Metode mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang dikemukakan para ahli bahasaini digunakan agar manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian, ia merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mempertahankannya.

¹⁰⁴ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 36-37.

¹⁰⁵ M. Munir dan Wahyu Ila'hi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm. 21-34.

¹⁰⁶ Mohammad Hatta, *Citra Dakwah di Abad Informasi*, (Medan: Pustaka Widyasarana, 1995), hlm. 27.

Ada beberapa macam-macam metode dakwah, antara lain:

1) Bi Al-Hikmah

Kata *Al-Hikmah* mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang dikemukakan para ahli bahasa maupun Al-Qur'an bahwasannya *bi al-hikmah* pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran Al-Quran.¹⁰⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.¹⁰⁸ Dengan kata lain cara penyampaian dakwah sesuai dengan keadaan objek, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut sehingga dakwah dapat diterima dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.

¹⁰⁷ Asep Muhyiddin, dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 76-77.

¹⁰⁸ M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta, Prenadamedia Group, Cetakan ke-4 2015, hlm, 11.

2) Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Metode dakwah yang dilakukan dengan tutur kata yang baik, nasihat yang lemah lembut dan dapat menyentuh hati serta perasaan *mad'u*.¹⁰⁹

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feedback* atau umpan balik dari proses dakwah yang terkadang banyak diantara *da'i* tidak menganggap suatu hal yang penting. Padahal efek dakwah sangat besar, karena ketidak terjadi efek yang baik, maka dakwah tersebut bisa dikatakan berhasil dan begitu juga sebaliknya.¹¹⁰

e) **Macam-macam Dakwah**

Dakwah sangat luas, sehingga N. Mansyur Amin membagi dakwah islam kedalam beberapa macam bentuk dakwah, yaitu:¹¹¹

1. *Dakwah bi al-lisan al-maqal*.

Seperti yang selama ini dipahami, melalui pengajian, kelompok majlis taklim, di mana ajaran islam disampaikan oleh para *da'i* secara langsung. Biasanya dakwah yang demikian ini dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Nuzulul

¹⁰⁹ Jamaluddin Kafie. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Madura: Karunia, 1988), hlm. 71.

¹¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm. 21-34.

¹¹¹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 12

Qur'an, Isra Mi'raj, kultum menjelang shalat Tarawih dan sebagainya.

Dakwah secara lisan sebenarnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam mengajak anaknya Qabil dan Habil untuk mentaati perintah Allah Swt., maka Nabi Adam telah melakukan dakwah, hal ini dilakukan juga oleh Nabi Muhammad.

Dakwah *bil-lisan* yang hampir sama dengan tabligh secara umum dibagi kepada dua macam. *Pertama*, dakwa secara langsung atau tanpa media, yaitu antara *da'i* dan *mad'u* berhadapan wajah, komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi primer. *Kedua*, dakwah yang menggunakan media (*channel*), yaitu antara *da'i* dan *mad'u* tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder.¹¹²

2. *Dakwah bi al-lisan al-hal.*

MUI atau dikenal dengan Majelis Ulama Indonesia mulai mempopulerkan istilah dakwah *bil-hal* pada Musyawarah Nasional (Munas) tahun 1985. Kemudian pada tahun 1987 telah memasukkan dakwah *bil-hal* menjadi salah satu program dalam Rapat Kerja

¹¹² Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 31.

Nasionalnya. Tujuan dari dakwah *bil-hal* antara lain untuk meningkatkan harkat dan martabat umat, terutama kaum *dhuafa* atau mereka yang berpenghasilan rendah.

Dakwah *bil-hal* sesungguhnya memiliki makna yang sangat luas, juga bidang yang dicakupnya. Dakwah *bi al-lisan al-hal* ialah dakwah yang dilakukan melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat. Dakwah *bil-hal* identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat Muslim. Dakwah *bil-hal* ini diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.¹¹³

Menurut pendapat Istibsyaroh esensi dari dakwah *bil hal* ialah memberikan contoh dan pengaruh langsung yang berdampak kepada masyarakat. Kemudian, masyarakat mampu menyadari dan memiliki pemikiran bahwa dakwah tidak hanya sekedar ceramah.¹¹⁴

¹¹³ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 33-34.

¹¹⁴ Istibsyaroh, *Teologi Dakwah: Menyeimbangkan Dakwah Bil-hal dan Bi Al-Lisan*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 9, No. 1, April 2004, hlm. 36.

2. Tinjauan Konsep Dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam di Indonesia yang menekankan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran *nahi munkar* sebagai tema perjuangan, dan *baldatun thayyibatun warabbun ghafur* sebagai cita-cita.¹¹⁵ Muhammadiyah resmi berdiri pada 18 November 1912 dengan dua tujuan: *Pertama*, menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad kepada penduduk bumiputra di dalam *regentie* Yogyakarta. *Kedua*, memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya.¹¹⁶ Kemudian pada Mukhtamar ke-34 tahun 1959 merubah maksud dan tujuan Muhammadiyah menjadi “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat yang sebenar-benarnya”.¹¹⁷

Maksud dari gerakan Islam adalah “Dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*” yang ditujukan kepada dua bidang, yaitu perorangan dan masyarakat. Dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* pada bidang yang pertama terbagi kepada 2 golongan: *Pertama*, kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni. *Kedua*, kepada yang belum masuk Islam bersifat seruan dan ajakan untuk

¹¹⁵ Siti Chamamah Soerarno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 31.

¹¹⁶ Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. (Yogyakarta: Medio, 1986), hlm. 5.

¹¹⁷ Tujuan tersebut adalah bentuk dari Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah. Lihat Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm. 46.

memeluk agama Islam. Adapun kepada masyarakat bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan.¹¹⁸

Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan keagamaan memiliki dua arah (orientasi) sekaligus. *Pertama*, Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan keagamaan mengarahkan diri pada pemahaman Islam murni (*tanzih*:purifikasi) sehingga kita lebih akrab ketika mendengar jargon “kembali kepada Al-Qur’an dan al-Hadits). *Kedua*, Muhammadiyah mengarahkan gerakannya pada perubahan-perubahan dalam konteks horizontal (*hablun min al-nas*). Terutama berkaitan dengan hal-hal bernuansa keduniawian dengan optimalisasi peran tajid-nya di segala bidang kehidupan.¹¹⁹

Muhammadiyah tergolong organisasi yang memberikan pengaruh cukup besar bagi masyarakat. Muhammadiyah bersama Nahdlatul Ulama sering disebut sebagai dua pilar atau sayap Islam di Negeri Nusantara tercinta ini. Muhammadiyah bahkan memiliki tempat khusus dalam peta gerakan Islam baik ditingkat nasional maupun di dunia internasional khususnya dunia Islam sebagai organisasi Islam modernis yang terbesar. Muhammadiyah sering disebut sebagai representasi dari gerakan Islam perkotaan atau

¹¹⁸ Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. (Yogyakarta: Medio, 1986), hlm.34-35.

¹¹⁹ Siti Chamamah Soeratno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 47.

kalangan menengah. Akar gerakan modernisme Islam di negeri ini bahkan sering ditunjukkan kepada Muhammadiyah.¹²⁰

Pandangan umum yang dianut para pengamat mengatakan bahwa Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi sosial-keagamaan yang didirikan untuk menyelaraskan agama Islam dalam struktur masyarakat modern di Indonesia.¹²¹

Muhammadiyah sering dikatakan sebagai organisasi Islam modernis terbesar yang telah berhasil mengukir sejumlah kisah sukses. Reputasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern telah dikenal luas secara nasional maupun internasional. Hal ini berdampak pada berbagai kemudahan dan dukungan yang didapat oleh Muhammadiyah dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah.¹²²

Muhammadiyah saat ini dan ke depan makin berhadapan dengan kehidupan yang sangat dinamis, dengan segala masalah dan ragam tantangan. Muhammadiyah pada saat yang sama harus tampil menjadi gerakan yang unggul disegala bidang yang menjadi usahanya.

Gerakan yang unggul dan berdaya saing tinggi itulah yang dimaksudkan dengan “Muhammadiyah Berkemajuan”. Dengan keunggulan atau kemajuan yang dimiliki Muhammadiyah akan memiliki daya tawar yang tinggi. Visi transformasi atau perubahan ke

¹²⁰ Haedar Nashir. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 2000, hlm. Ix.

¹²¹ Sazali. *Muhammadiyah dan Masyarakat Madani*. (Jakarta, Pusat Studi Agama dan Peradaban PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 69.

¹²² Arsama, *Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang*. Jurnal Komunika Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2010, hlm. 213-214.

arah kemajuan menjadi langkah penting dan strategis menuju Muhammadiyah berkemajuan.¹²³

Pendiri Muhammadiyah sejak awal pergerakannya memelopori gerakan Islam berkemajuan. Dalam perspektif Muhammadiyah, Islam adalah “agama peradaban” untuk mewujudkan kehidupan manusia yang tercerahkan dan terbangunnya peradaban semesta. Kemajuan dalam pandangan Islam adalah kebaikan yang melahirkan keunggulan hidup lahiriyah dan ruhaniah.¹²⁴

Muhammadiyah mengusung tema “Islam Berkemajuan sejak Muktamar ke-46 di Yogyakarta, yang kemudian secara formal dijadikan substansi tentang pandangan keislaman yang terkandung dalam pernyataan pemikiran Muhammadiyah abad ke-2. Istilah tentang Islam Berkemajuan tidak hanya sekedar retorika dan isu belaka, tetapi merupakan pemikiran yang esensial dan sistematis yang menjadi fokus Muhammadiyah sebagai gerakan Islam pembaruan yang terus menerus berkiprah dalam memajukan kehidupan umat, bangsa, dan dunia.¹²⁵ Muhammadiyah juga dikenal sebagai gerakan *tajdid*, sesuai dengan maknanya, prinsip ini mengupayakan

¹²³ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan tanwir Muhammadiyah 2017 di Ambon. (Yogyakarta, Gramasurya, 2017), hlm. 72-73.

¹²⁴ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 64.

¹²⁵ Haedar Nashir. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2015), hlm 12.

pembaharuan, penguatan dan pemurnian atas pemahaman, dan pengamalan Islam yang dimiliki oleh umat ijabah, termasuk pelaku dakwah itu sendiri.¹²⁶

Kemudian dilanjutkan dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47, Muhammadiyah mencoba merumuskan pemikiran tentang Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah* dan dengan mengusung tema “Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan” menjadi slogan menjadi fokus utama Muhammadiyah dalam era milenial seperti sekarang.¹²⁷

Selain memiliki spirit pemikiran, Muhammadiyah lahir pula dalam spirit amaliah. Dalam sejarahnya gerakan amaliah menjadi ciri khas dakwah K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Gerakan amal usaha yang ditampilkan Muhammadiyah melalui karya kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan dakwah *bil hal* lainnya yang selama ini menjadi andalan gerakan ini. Gagasan K.H Ahmad Dahlan tersebut muncul dalam memahami Islam yang memerlukan pembaharuan dan pencerahan.¹²⁸ K.H Ahmad

¹²⁶ Rudi Al Hana. *Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*. Dalam Jurnal Komunikasi Islam Volume 01, Nomor 02, Desember 2011, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. hlm. 157.

¹²⁷ Haedar Nasher. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2015), hlm 11.

¹²⁸ Haedar Nasher. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 2000, hlm. 3.

Dahlan juga mendorong etos kerja (ekonomi) yang hasilnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.¹²⁹

Gerakan pencerahan merupakan aktualisasi misi dakwah dan *tajdid* yang bersifat transformatif, yaitu strategi perubahan dinamis yang menekankan pada proses gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat. Gerakan pencerahan tersebut diwujudkan dalam seluruh bidang dan lapangan usaha Muhammadiyah.¹³⁰

Kini Muhammadiyah memiliki berbagai amal usaha dalam berbagai bidang kehidupan dan tersebar di seluruh pelosok tanah air, yang merupakan keunggulan menonjol. Muhammadiyah mengajak dan memelopori umat Islam untuk berfikir dinamis dan kreatif dalam memahami dan mengaktualisasikan Islam di tengah kehidupan modern, tanpa terlepas dari acuan dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹³¹

Dari berbagai Amal Usaha Muhammadiyah di atas bahwa Muhammadiyah melalui amal-usaha pendidikan Muhammadiyah mengubah cara pandang tentang peran sosial yang bisa dimainkan oleh masyarakat dalam merancang dan mengubah nasib. Melalui lembaga kesehatan terutama rumah sakit, gerakan ini menumbuhkan kesadaran baru tentang rumah sakit atau sehat sebagai bagian dari

¹²⁹ Achmadi, *Merajut Pemikiran Cerdas Muhammadiyah Perspektif Sejarah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 30.

¹³⁰ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 74.

¹³¹ Haedar Nashir. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 2000, hlm. 2.

tindakan manusia yang bisa direncanakan. Sementara melalui panti asuhan dan pemberdayaan kaum perempuan, Muhammadiyah berusaha mencerahkan orang-orang kaya dan kaum perempuan tentang peran sejarah yang harus dilakukan.¹³²

Untuk menggerakkan roda perekonomian, Muhammadiyah memiliki Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Tamwil, Koperasi dan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM). Ditambah dengan jaringan pemasaran retail berupa toko Swalayan, SPBU, pelayanan air minum isi ulang, kantin, rumah makan dan jasa *catering*.¹³³

Menangani bidang pendidikan, Muhammadiyah melalui Amal Usaha Muhammadiyah membangun sekolah baik tingkat PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Selain itu, Muhammadiyah memiliki Universitas, dan Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.¹³⁴

Muhammadiyah berusaha merintis usaha mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan menanamkan semangat untuk merdeka. Hal tersebut merupakan sumbangan penting Muhammadiyah dalam ikut mengantarkan perjuangan bangsa

¹³² Mitsuo Nakamura. *Muhammadiyah Menjemput Perubahan: Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonomi-Politik*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005). Hlm 21.

¹³³ Mustofa W. Hasyim. *Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah*. Jurnal Dakwah, Vol. IX No. 1, Januari-Juni 2008, hlm. 82-83.

¹³⁴ Abdul Basit. *Dakwah Cerdas di Era Modern*. Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, hlm. 90-91.

Indonesia untuk merebut kemerdekaan nasional di tahun 1945.¹³⁵ Pendidikan juga bertujuan untuk menanam dan memperkokoh kesatuan landasan, yaitu pandangan hidup yang sama. Adanya landasan hidup yang satu, memungkinkan terdapatnya kesatuan tanggapan dan pendapat serta terjalin keselarasan dan keserasian amal-amal serta kegiatan dari golongan tersebut.¹³⁶

Pada bidang teknologi, Muhammadiyah mengembangkan dakwah melalui siaran televisi TV-Muhammadiyah atau TVMu yang saat ini sedang dikembangkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pemanfaatan teknologi yang paling banyak diminati oleh masyarakat ialah Televisi. Televisi menjadi modal penting dalam dakwah melalui teknologi. Kehadiran televisi bagi masyarakat industri bagaikan “agama baru”. Betapa tidak, televisi telah menggeser agama-agama konvensional. Khotbahnya didengar dan disaksikan oleh jamaah yang lebih besar dari jamaah agama apapun.¹³⁷

Muhammadiyah dalam memasuki abad ke-2 berkomitmen kuat untuk melakukan gerakan pencerahan sebagai persambungan dari gerakan pembaharuan yang dilakukan pada abad pertama. Gerakan

¹³⁵ Sambutan Presiden Soeharto pada pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-43 di Banda Aceh, tahun 1995 dengan judul Muhammadiyah telah Menjadi Organisasi yang Besar. Lihat Imron Nasri, *Muhammadiyah dihadapan para saksi*. (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012), hlm. 81.

¹³⁶ Imron Nasri, *Muhammadiyah dihadapan para saksi*. (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012), hlm. 29.

¹³⁷ Abdul Basit. *Dakwah Cerdas di Era Modern. Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, hlm. 90-91.

pencerahan merupakan aktualisasi misi dakwah dan tajdid yang bersifat transformatif, yaitu strategi perubahan dinamis yang menekankan pada proses gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat.¹³⁸

Gerakan pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban, atas masalah-masalah kemanusiaan, berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya. Gerakan pencerahan menampilkan Islam untuk menjawab masalah kekeringan rohani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk kejahatan kemanusiaan.

Dengan gerakan pencerahan, Muhammadiyah terus bergerak dalam mengembang misi dakwah dan tajdid untuk menghadirkan Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap tengahan, membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia.¹³⁹

¹³⁸ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 74

¹³⁹ Haedar Nashir. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2015), hlm 17.

BAB III

Gambaran Umum Ranting Muhammadiyah Gunungpring Periode 2016-2020

A. Profil Singkat

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring adalah ranting Muhammadiyah yang terletak di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Gunungpring terletak kurang lebih 30 Km dari kota Yogyakarta. Kecamatan Muntilan bisa dikatakan sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk beragama selain Islam terbanyak peringkat kedua setelah Kecamatan Mertoyudan.¹⁴⁰

Muntilan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang, memiliki fungsi utama dalam mendukung keterhubungan kawasan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat perdagangan dan aktivitas pendukung pariwisata. Kecamatan Muntilan memiliki luas wilayah 2.861 km persegi.

Kecamatan Muntilan juga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) karena terdapat pada kawasan jalur arteri nasional. Kawasan strategis karena berada di persilangan jalur transportasi dan ekonomi antara Semarang – Magelang – Yogyakarta dan Purworejo, disamping itu juga berada pada persimpangan jalur wisata lokal maupun regional antara Yogyakarta

¹⁴⁰Lihat data pemeluk agama Kabupaten Magelang tahun 2016-2017. Sri Wiyadi, *Kabupaten Magelang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2016-2017

– Borobudur – Kopeng dan Dataran Tinggi Dieng. Kecamatan Muntilan dijadikan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang.

Muntilan memiliki 13 desa yang diantaranya adalah Desa Gunungpring yang mana menjadi salah satu Desa Swasembada di Kecamatan Muntilan membantu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang.¹⁴¹ Desa Gunungpring memiliki 12 dusun, yakni: Wonosari, Sabrang, Ngadisalam, Bumi Permata Harapan, Nepen, Santren, Karaharjan, Dukuhan, Ngasem, Pring Asri, Bintaro, dan Mutihan.

B. Sejarah Ranting Muhammadiyah Gunungpring

Awal berdirinya Muhammadiyah di Gunungpring adalah pasca bubarnya partai Masyumi pada 1959. Akibat dari pembubaran partai ini tidak hanya dirasakan ditingkat atas saja. Bahkan efeknya terasa hingga kota kecil seperti Muntilan. Di Muntilan, banyak pemuda yang tergabung dalam *basis* Partai Masyumi yaitu Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII). Pembubaran dan pelarangan Masyumi diikuti dengan dilarangnya organisasi-organisasi yang ada dibawah Masyumi. Para pemuda yang sebelumnya tergabung dalam GPII kemudian kehilangan wadah untuk beraktivitas.

¹⁴¹ Nurul Rahmawati. *Kajian Strategi Pengembangan Desa Swakarya menjadi Desa Swasembada Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelan*. Dalam artikel Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 3 Juli 2018, hlm. 2-3.

Situasi seperti ini ternyata membawa harapan bagi Muhammadiyah untuk bangkit di Muntilan. Para aktivis yang sebelumnya ikut ke dalam Partai Masyumi kemudian masuk ke dalam Muhammadiyah. Mereka kemudian mendirikan organisasi Pemuda Muhammadiyah untuk mewadahi kegiatan para pemuda mantan aktivis GPII.

Berdirinya organisasi Pemuda Muhammadiyah di Muntilan kemudian diikuti juga dengan berdirinya Pemuda Muhammadiyah dalam lingkup yang lebih kecil, salah satunya adalah Pemuda Muhammadiyah di Gunungpring. Berdiri pada tanggal 18 November 1963, Pemuda Muhammadiyah di Gunungpring didirikan untuk merintis pembentukan organisasi Muhammadiyah kedepannya. Organisasi ini tidak hanya diisi oleh pemuda, namun juga tokoh-tokoh tua yang simpatik kepada gerakan Muhammadiyah.

Beberapa bulan berselang setelah dirasa cukup matang, didirikanlah Muhammadiyah Ranting Gunungpring pada tanggal 17 Oktober 1964 dengan anggota awalnya berjumlah 19 orang. Terpilih sebagai ketua periode pertama adalah Muchajat A. S. Berdirinya Muhammadiyah di Gunungpring kemudian diikuti dengan berdirinya Ranting Aisyiyah pada Januari 1965 dan Nasiyatul Aisyiyah pada tahun yang sama. Program yang segera dilakukan pada periode kepengurusan pertama ini adalah mendirikan Taman Kanak-Kanak yang bertempat di dusun Karaharjan, meminjam rumah milik Mbah Sastro.

Alasan kuat berdirinya Muhammadiyah di Gunungpring adalah karena benturan ideologi dan sebagai upaya pencegahan kristenisasi yang pada saat itu marak terjadi di wilayah Gunungpring. Gerak-gerak misionaris menyebarkan ajaran Kristen dilakukan melalui pendidikan, sehingga warga muslim Gunungpring Muntilan melalui Muhammadiyah mendirikan sekolah tandingan untuk mencegah kristenisasi yang makin massif.¹⁴²

Pada tahun 1967 atau pada masa kepengurusan Ridwan S., dengan pertimbangan belum adanya SD yang berdasarkan Islam di Gunungpring dan semakin meluasnya ajaran Nasrani, maka diputuskan untuk mendirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Gunungpring. Pimpinan Ranting kemudian mengeluarkan surat permohonan bantuan dana pembangunan kepada segenap keluarga dan simpatisan Muhammadiyah di Gunungpring. Dalam surat yang tertanggal 1 Mei 1967 tersebut tercantum dana yang dibutuhkan sejumlah Rp. 250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Panitia pembangunan mendapatkan pinjaman tanah dari Muchammad Bustomi untuk mendirikan gedung SD. Dalam surat perjanjian tertanggal 10 Mei 1967, disebutkan bahwa tanah tersebut dipinjamkan bukan dengan sewa agar digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan pendidikan dan Muhammadiyah. Namun beberapa bulan berselang panitia pembangunan kembali mengeluarkan surat permohonan bantuan dana perihal pembelian tanah. Dalam surat

¹⁴² Wawancara dengan Slamet Affandi, Hasil wawancara, 10 Januari 2019. Saksi sejarah yang masih hidup dan masih bisa untuk melakukan diskusi.

tertanggal 14 Juni 1967, panitia mengabarkan bahwa tanah yang akan digunakan sebagai calon SD tersebut akan dijual oleh pemiliknya dengan harga Rp.12.000. Jika panitia tidak sanggup membayar, maka tanah tersebut akan ditawarkan kepada orang lain. Dalam surat, panitia memohon bantuan kepada keluarga Muhammadiyah di Gunungpring untuk membeli tanah tersebut. Bantuan dapat berupa sumbangan, pinjaman uang atau barang, dan cara-cara lain yang dapat diterima oleh panitia. SD Muhammadiyah yang diperjuangkan untuk berdiri dengan susah payah itu kini kita kenal sebagai SD Muhammadiyah Gunungpring yang berlokasi di Santren.

Pada periode 1964 hingga 1969 terjadi empat kali perombakan pengurus. Pada periode pertama dipimpin oleh Muchajat A. S sebagai ketua dan Slamet Afandi sebagai sekretaris. Periode kedua diketuai oleh Ridwan S., dan Muchajat A. S sebagai sekretaris. Periode ketiga diketuai oleh Muljosuwarno dengan Muchajat A. S sebagai sekretaris. Periode keempat diketuai oleh Dasuki H. A dengan Muchajat A. S sebagai sekretaris.¹⁴³

¹⁴³ <https://kanvas22.wordpress.com/2016/08/23/sekelumit-sejarah-muhammdiyah-di-gunungpring/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 01.30 WIB.

C. Susunan Kepengurusan 2016-2020 dan Kegiatan Ranting Gunungpring

Pengurus Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Periode 2016-2020¹⁴⁴

a) Pimpinan Harian

Ketua	:	H. Rohmat Abdul Ghani
Ketua I	:	Anis Aroni, S. Pd
Ketua II	:	H. Fahmi Hakim, S. Sos. I
Sekretaris	:	Drs. Hima Sugiyarto
Sekretaris II	:	Drs. Tranggono Murti
Sekretaris III	:	H. Warjono
Bendahara I	:	H. Imron Rosidi
Bendahara II	:	H. Muhajir
Bendahara III	:	Drs. Heru Wijayanto

b) Pembantu Pimpinan/Bidang

1. Bidang Kader dan Dakwah

Ketua	:	H. Muhammad Hasbi, S. Ag., M. Si
Anggota	:	H. Ahmad Jaiz M. Tafrukhoni Asnganudin Arifin

2. Bidang Pendidikan

Ketua	:	Arif Kuntadi, S. Pd
-------	---	---------------------

¹⁴⁴ Dokumen Musyawarah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring tahun 2016-2018.

Anggota : H. Muh Rofi, M. Pd
Judaeni, S. Pd
Alif Ja'far, S. Hum
Nurhadi, S. Pd
Adn Nur Atha Hamidy, S. Pd. I

3. Bidang Ekonomi Kewirausahaan

Ketua : H. Warjono
Anggota : H. Muh Rofi, M. Pd
R. Tikno Setiawan, S. H. I
Drs. Heru Wijayanto
H. Thoriq Haryono
Nur Dwi Cahyono
Farid Ghofari
H. Haryono SE

4. Bidang Wakaf dan ZIS

Ketua : Muhammad Antok Listiyanto, SE
Anggota : Wahyudin
Suprat
Eko Suswanto, ST
Abdul Charis
Bambang Dwi Susilo

5. Bidang Pelayanan Sosial

Ketua : Agus Harsadi
Anggota : H. Sudjadi Probo Harnanto
H. Fadhli Syaibani, S. Kom

Wahab Budiman

Haryono

Zaenal dan Isro'

**c) Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Gunungpring,
Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.**

Amal Usaha Muhammadiyah adalah salah satu bentuk lembaga / instansi yang menjadi wujud dari usaha Muhammadiyah dalam mencapai maksud dan tujuannya. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring memiliki beberapa Amal Usaha Muhammadiyah, diantaranya ialah SD Muhammadiyah Gunungpring dengan kepala sekolah Aris Harjanto, S. E., S.Pd.SD. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dengan kepala sekolah Efi Nurul Utami, S.Pd.¹⁴⁵

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring didirikan pada tahun 2007. Sekolah yang berada di bawah naungan ranting Muhammadiyah Gunungpring ini dikenal sebagai sekolah unggulan dengan tagline “Sekolah Para Juara”. Berdasarkan ketentuan Muhammadiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara *de jure* harusnya berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), namun sekolah ini berada di bawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) secara *de facto*. Maka, realita ini menjadi salah satu bukti

¹⁴⁵ Dokumen Musyawarah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring tahun 2016-2018.

bahwa Muhammadiyah Gunungpring adalah ranting yang berhasil dan mampu berkiprah di dunia pendidikan.¹⁴⁶

Kemudian SMA Taruna Muhammadiyah, kepala sekolah Drs. Hima Sugiyarto, PAUD ‘Aisyiyah Nepen kepala sekolah Tantri Wulandari, PAUD ‘Aisyiyah Insan Robbani kepala sekolah Drs. H. Muh Rofi, M.Pd , TK ABA MUTIHAN kepala sekolah Hj. Siti Marsani, S.Pd.I

Dari beberapa Amal Usaha Muhammadiyah pada bidang pendidikan, Muhammadiyah Gunungpring memiliki amal usaha di bidang lain yaitu Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) penanggung jawab Wahab Budiman, Pelayanan Kematian “**Sekar Semboja**” Kantor di rumah Bapak Yunan Asrofudin Karaharjan RT 03/RW 04 Gunungpring dan Pondok Zakat (LazisMu) dengan penanggung jawab Agus Harsadi. LazisMu memiliki pogram dan kegiatan ;

- Pengumpulan zakat, infaq dan sodaqoh dusun Santren, Nepen, Karaharjan, dan sekitarnya.
- Pembagian sembako untuk para mustahik dusun Santren, Nepen, Karaharjan, dan Gatak.

¹⁴⁶ Wawancara tanggal 10 Januari 2019 dengan Bapak Hima Sugiyarto yang sempat menjadi Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dan saat ini berpindah tugas menjadi Kepala Sekolah di SMA Taruna Muhammadiyah.

- Pemberian pinjaman tanpa bunga kepada lebih kurang 200 jama'ah.
- Pemberian pinjaman produktif.
- Pemberian tunjangan untuk santri dan mubaligh tiap bulan.
- Pemberian bantuan untuk mualaf.

d) Koordinasi Pemeliharaan Ranting

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yang terdiri dari 12 dusun melakukan pembagian tugas sebagai koordinator jama'ah yang tersebar di desa Gunungpring. Adapun koordinator jamaah adalah seperti berikut: Wonosari : Wahyudin, Sabrang : H. Rohmad Abdul Gani, Ngadisalam : Aunur Rofiq, Pring Asri : Muhammad Haris, Bumi Permata : dr. Satoto, Nepen : Thoriq Haryono, Santren : Syahru Rodhi, Karaharjan : Sahli Muhibudin, Dukuhan : M. Teguh, Ngasem : Edi Herwanto, Bintaro : Ismail, Mutihan : Imron Rosyadi

e) Masjid/Musholla yang Dikelola oleh Muhammadiyah

Ranting Muhammadiyah memiliki beberapa Mushola dan masjid yang pengelolaannya di bawah koordinasi dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Pada setiap mushola dan masjid memiliki penanggung jawabnya masing-masing.

Setiap masjid dan mushola memiliki agenda-agenda masing-masing baik dari pengajian rutin setiap seminggu

sekali, pada bulan-bulan tertentu, maupun pengajian dalam memperingati hari besar Islam.

Penanggung jawab tersebut langsung berkoordinasi dengan seksi dakwah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yang mana akan terus dilakukan evaluasi atas jumlah jamaah dan itensitas kegiatan dari agenda-agenda yang telah direncanakan.

Berikut penulis lampirkan data mushola dan masjid di Ranting Gunungpring.

No	Nama	Alamat	Ketua Takmir
1	Masjid Al Huda	Dusun Wonosari	H. M. Najib
2	Masjid Nurul Huda	Dusun Wetan	R. Tikno Setiawan, SH. I
3	Masjid Darussalam	Dusun Sembungan	H. Paryono
4	Masjid Mujahidin	Dusun Santren	H. Ahmad Jaiz
5	Musholla Nurul Salam	Dusun Nepen	Drg. Adjhardi Puruhito
6	Musholla Ar-	Dusun	Iskandar

	Rohmah		
7	Musholla ICM Pring Asri	Perumahan Pring Asri	Drs. H. Arif Budi Santoso
8	Musholla Ngadisalam	Dusun Ngadisalam	Zaenal

**Ket: Arsip Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Gunungpring**

Tabel 1.

f) Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan yang Telah Dilakukan

**1. Program Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Gunungpring**

- a. Menyelenggarakan pertemuan rutin Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dengan jamaah setiap malam Jum'at Pon (Malam ber-Muhammadiyah) dengan tempat bergiliran. Dalam acara tersebut diadakan konsolidasi dengan Organisasi Otonom Muhammadiyah mengenai Ke-Islaman, Ke-Muhammadiyah, dan informasi mengenai Ideologi, Politik, dan Organisasi (*Ideopolitor*) tingkat Ranting.
- b. Menyelenggarakan rapat rutin Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring setiap Ahad/Minggu setelah pengajian Ahad padi di Masjid Mujahidin.

Forum merupakan komunikasi atau musyawarah antara Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dengan Amal Usaha Muhammadiyah, dan jamaah.

- c. Sosialisasi dan pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA) Muhammadiyah.
- d. Menyelenggarakan rapat kerja minimal 2 kali dalam periode kepemimpinan.
- e. Melakukan pendataan anggota, menjalin kerjasama dengan koordinator Dusun dan jamaah.

2. Kesekretariatan

- a. Membuat kantor Skeretariat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dengan segenap Organisasi Otonomi Muhammadiyah lainnya.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana kesekretariatan.
- c. Melakukan pembinaan administrasi dan kesekretariatan Amal Usaha Muhammadiyah.
- d. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring akan mengangkat *executive secretary* setelah berdirinya kantor Skeretariat.

3. Pembinaan Organisasi Otonom dan Amal Usaha Muhammadiyah

- a. Melakukan pembinaan guru dan karyawan Amal Usaha Muhammadiyah di Ranting Gunungpring.

- b. Pertemuan khusus dan koordinasi dengan Organisasi Otonomi Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah secara *incidental*.
- c. Pendataan penduduk Gunungpring yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah.

4. Pembinaan Keuangan Organisasi

- a. Mengoptimalkan penggalangan dana dari berbagai sumber dan unsur masyarakat.
- b. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.
- c. Meningkatkan kualitas tertib administrasi dan tertib keuangan.
- d. Menghidupkan iuran jamaah.
- e. Meningkatkan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) tingkat Ranting. Himbauan supaya setiap warga Muhammadiyah menyisihkan 20% dari zakat yang bersangkutan melalui LAZISMU yang berada di Gunungpring.

5. Bidang Kader dan Dakwah

- a. Pengajian Selapanan (Malam Jumat Pon)
- b. Pengajian Ahad pagi, memerintahkan kepada kepala sekolah/kepala Amal Usaha Muhammadiyah untuk

mewajibkan kepada guru dan karyawannya untuk mengikuti kajian.

- c. Pembinaan guru dan karyawan.
- d. Membuat database Mubaligh yang ada di lingkungan jamaah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring untuk dibuat Korps Mubaligh tingkat Ranting.
- e. Mengoptimalkan masjid dan musholla sebagai media dakwah dan ajang silaturahmi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dengan jamaah.
- f. Membuat database warga Muhammadiyah dan warga dari luar Muhammadiyah yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah.
- g. Mengadakan kursus Tafhimul Qur'an dengan metode *Manhaji* bekerjasama dengan Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta.
- h. Pelatihan Khotib.

6. Bidang Pendidikan

- a. Merintis pembentukan manajemen satu atap Amal Usaha Muhammadiyah Gunungpring.
- b. Pengajuan calon kepala Sekolah SMP Muhammadiyah plus dan SMA Taruna Muhammadiyah.
- c. Peningkatan kesejahteraan guru karyawan SD Muhammadiyah Gunungpring.

- d. Membantu pelaksanaan Akreditasi SMA Taruna Muhammadiyah Gunungpring.
- e. Merintis *Muhammadiyah Boarding School*.
- f. Menosialisasikan penerimaan guru, karyawan, dan siswa baru kepada seluruh warga Gunungpring melalui koordinator jamaah.
- g. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dan karyawan Amal Usaha Muhammadiyah.
- h. Bekerjasama dengan Bidang Kader dan Dakwah dalam pembinaan Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an guru, karyawan Amal Usaha Muhammadiyah.
- i. Mengoptimalkan kinerja komite sekolah dan keterlibatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.

7. Bidang Ekonomi Kewirausahaan

- a. Pembuatan kantin SD Muhammadiyah seluas 12 x 15 meter persegi
- b. Penandatanganan *MOU* dengan 18 driver SD Muhammadiyah Plus.
- c. Merintis berdirinya BUMR (Badan Usaha Milik Ranting dengan berbagai jenis usaha dan layanan yaitu *pertama*, membuat perusahaan jasa *Office Boy* (OB), *Cleaning Service* dan jasa lainnya. *Kedua*, membuat

usaha roti. *Ketiga*, membuat usaha *laundry* atau cuci pakaian.

- d. Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi warga dan simpatisan Muhammadiyah.
- e. Meningkatkan gerakan ekonomi secara luas di lingkungan jamaah.

8. Bidang Wakaf dan Zakat Infaq Sadaqah

- a. Penyelesaian tanah wakaf Insan Robbani.
- b. Penyelesaian tanah wakaf Masjid Mujahidin.
- c. Pengurusan tanah lapangan untuk salat id di Dusun Sabrang.
- d. Melengkapi dan menertibkan data serta dokumen tanah-tanah wakaf Muhammadiyah di Wilayah Gunungpring.
- e. Mensertifikatkan tanah-tanah wakaf secara bertahap.
- f. Mengoptimalkan pengelolaan dan penyaluran Zakat Infaq dan Shodaqoh dengan membentuk LazisMu tingkat Ranting dengan mengadakan sosialisasi LazisMu dan bekerjasama dengan LazisMu daerah Kabupaten Magelang.
- g. Menertibkan administrasi dan pelaporan dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS).

9. Bidang Pelayanan Sosial

- a. Rehabilitasi 2 rumah, yaitu *pertama* rumah Bapak Supriyanto Dusun Nepen seorang imam salat rawatib

Masjid Mujahidin dan *kedua* Bapak Suryanto Dusun Santren, takmir masjid Mujahidin. Masing-masing mendapat bantuan sekitar 15 juta..

- b. Pengumpulan dana untuk korban bencana gempa bumi di Lombok dan korban bencana gempa & tsunami di Sulawesi.
- c. Melakukan kerjasama dengan lembaga kesehatan setempat dengan menyelenggarakan pembinaan kesehatan warga Muhammadiyah Gunungpring
- d. Membantu kesulitan warga di sekitar Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, baik dalam segi keuangan, biaya pengobatan, atau perawatan di rumah sakit.
- e. Mendorong warga Muhammadiyah untuk mengikuti program Bidang Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS).
- f. Melakukan Bakti Sosial, khitanan massal, dan donor darah.
- g. Membentuk bank darah dengan menyiapkan pendonor dari masing-masing dusun dan jamaah (saat ini sudah ada 120 anggota).

D. Keadaan Masyarakat Gunungpring

Desa Gunungpring merupakan nama salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa

Tengah. Secara administratif berbatasan sebelah utara dengan Kelurahan Muntilan, Desa Sedayu, dan Desa Pucungrejo. Sebelah barat dengan Desa Keji. Batas selatan dengan Desa Ngawen. Serta sebelah timur dengan Kecamatan Salam. Kondisi fisik dasar yang demikian strategis menjadikan mobilitas masyarakat dan akses ke pusat sosial, keagamaan dan budaya, ekonomi, pendidikan, maupun pemerintahan cukup tinggi.

Tidak heran, Desa Gunungpring kemudian dijadikan sebagai lokasi pilot atau percontohan program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di tahun 2008 oleh PNPM Mandiri Perkotaan (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Setelah berjalan lebih dari 5 tahun tentu dampaknya mulai dapat dirasakan oleh masyarakat di dalam dan luar Gunungpring.

Dampak positifnya tentu saja membuat Desa Gunungpring cukup pesat mengalami kemajuan diberbagai bidang. Daya dukung lingkungan Desa Gunungpring ditopang oleh beberapa faktor seperti sumber air tanah, aliran sungai, ruang terbuka hijau, permukiman penduduk, lahan ekonomi dan jasa, pendidikan dan wisata. Potensi wisata merupakan salah satu daya dukung desa yang belum dikelola dengan cukup baik. Di sektor ekonomi dan jasa desa banyak ditopang penggunaan lahan untuk sawah, ternak, kebun, industri rumah tangga, warung dan fasilitas umum. Selain itu terdapat keunikan di Desa Gunungpring yakni adanya tempat ziarah makam dari keturunan kerabat Keraton Yogyakarta yakni Kyai Raden

Santri. Keberadaan makam ini dikemudian hari menjadi salah satu potensi yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupan Desa Gunung Pring. Hingga kini peziarah makam Kyai Raden Santri berdatangan dari seluruh Indonesia.

Kompleksitas lingkungan juga semakin bertambah karena secara langsung dan tidak langsung karakter permukiman dengan faktor kondisi, sebaran dan kepadatannya baik yang berfungsi sebagai tempat tinggal, sekolah, pemerintahan, kesehatan, tempat ibadah, ruang terbuka hijau, ruang bermain, tempat industri rumah tangga dan usaha terhubung dengan keberadaan makam Kyai Raden Santri.¹⁴⁷

“Desa Gunungpring mendapat penghargaan sebagai desa pendidikan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang karena banyaknya lembaga pendidikan yang terdapat di Gunungpring, dan sekolah kami menjadi salah satu sekolah terbaik di Kab. Magelang”¹⁴⁸.

Desa ini menjadi “desa pendidikan” karena Desa Gunungpring terdapat berbagai lembaga pendidikan yang berkualitas maupun memiliki nilai sejarah. Diantaranya: RA

¹⁴⁷ Dicky Prastomo, *Wayfinding Sebagai Solusi Petunjuk Arah di Zona Wisata Ziarah Desa Gunungpring, Muntilan*. Artikel Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, 2011.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Hima dan Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), serta Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 9-10 Januari 2019. Lihat pula profil PRM Gunungpring yang bisa diakses Youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=ibVQuAw2Rq0>

Muslimat NU Gunungpring 1 (Karaharjan), RA Muslimat NU Gunungpring 2 (Ngadisalam), RA Muslimat NU Gunungpring 3 (Santren), RA Muslimat NU Gunungpring 4 (Bintaro), selain itu juga terdapat TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nepen, merupakan Taman Kanak-kanan dengan prestasi dan kualitas terbaik; SD Muhammadiyah Gunungpring, sebagai sebuah sekolah unggulan tingkat SD yang selalu membawa nama baik dalam berbagai kompetisi di berbagai level; SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, sebuah sekolah baru yang berlokasi di Dusun Karaharjan. SMA Taruna Muhammadiyah, SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, didirikan sebagai bentuk kepedulian warga NU akan kebutuhan sekolah berkualitas dan akhirnya juga mendirikan SMP Ma'arif Muntilan. Selain itu Di desa Gunungpring juga memiliki pesantren yang terkenal dengan nama Pondok Pesantren Darussalam Watucongol. Pondok Pesantren Watucongol, adalah pesantren salaf yang sudah sangat tua.¹⁴⁹

Dalam segi keagamaan, warga Desa Gunungpring cukup religius terutama dengan adanya Makam Kyai Raden Santri, banyaknya sekolah-sekolah agama, dan pondok pesantren. Warga Gunungpring saling berlomba-lomba dalam kebaikan dalam

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hima dan Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), serta Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 9-10 Januari 2019.

menyebarkan dakwah di Gunungpring, terutama warga Muhammadiyah dan Nahdliyin.¹⁵⁰

E. Kristenisasi di Gunungpring.

Kristenisasi ialah Pengkristenan (orang-orang) atau gerakan untuk mengkristenkan umat manusia. Misi tersebut dengan membawa dan memberitakan kabar baik kepada manusia kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Misi kristenisasi adalah bagaimana gereja-gereja mewartakan kasih Yesus Kristus yang mana aktifitas tersebut merupakan komitmen moral bahwa ketika mendapat kabar gembira, maka harus menyebarkan kabar gembira kepada orang lain.¹⁵¹

Kristenisasi tidak bisa dilepaskan oleh kedatangan bangsa-bangsa Eropa yang datang untuk menjajah tanah air. Pertama kali kristen masuk ke Indonesia dibawa oleh bangsa Portugis yang masuk ke Maluku pada tahun 1512. Mereka kemudian disusul bangsa Spanyol untuk memperluas jaringan perdagangan dan menyebarkan agama Kristen ke wilayah Nusantara termasuk Jawa.¹⁵² Kedua bangsa tersebut berpandangan bahwa musuh utama

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 10 Januari 2019.

¹⁵¹ Achmad Ubaidillah. *Jaringan Kerja Penginjilan dan Dampak Pemahaman Misi Kristenisasi terhadap Oikumenis dan kemajemukan di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2014. Hlm. 196-197.

¹⁵² Jan S. Arintonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 14.

yang harus mereka kalahkan adalah Islam. Mereka berambisi untuk membalas umat Islam karena pada kenyataannya, sebelum masa itu mereka telah dikuasai oleh kekuatan Islam selama berabad-abad lamanya.¹⁵³

Penyebaran agama Kristen atau krsitenisasi bertujuan untuk membendung perkembangan Islam.¹⁵⁴ Belanda dalam memperkokoh kedudukanya di Indonesia membentuk kongsi dagang yang bernama *Vereenigde Oost-Indishce Compagnie* (VOC: Kongsi Dagang Hindia Timur). Walaupun lembaga ini bergerak dalam misi dagang, mereka juga mendapat mandat dari Gereja Protestan Belanda (waktu itu sebagai gereja negara) untuk menyebarkan iman Kristen.¹⁵⁵

Pada tahun 1900, seorang kristian bernama Frans Van Lith datang ke Jawa dan mendirikan sekolah di Muntilan. Van Lith dengan dalih ingin mencerdaskan para pemuda jawa, akhirnya berhasil mendirikan sebuah gereja dan persekolahan Katolik di Muntilan. Mulai dari *Normaalschool* pada 1900, sekolah guru berbahasa Belanda atau *Kweekschool* pada 1904, kemudian pendidikan guru-guru kepala pada 1906. Anak-anak lelaki yang masuk sekolah ini semuanya Muslim. Akan tetapi, mereka semua

¹⁵³ Th. Van Den End, *Ragi Carita 1: Sejarah Gereja di Indonesia Tahun 1500 – 1860-an*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 24.

¹⁵⁴ Edmund Woga, *Misi, Misiologi dan Evangelisasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 34.

¹⁵⁵ Jan S. Arintonang, *Sejarah Perjumapaan Kristen dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 49-50.

tamat sebagai orang Katolik. Beberapa dari kelompok siswa pertama bahkan melanjutkan studi mereka untuk menjadi pastor.¹⁵⁶

Selain menciptakan pastor, pendirian sekolah yang dilakukan oleh non-muslim mampu menjangkau kehidupan paling dalam dari rumah tangga pribumi dengan menanamkan ide-ide peradaban Barat pada anak-anak mereka yang mengakibatkan terjadinya reorientasi pada pola pikir generasi hasil didikan sekolah Barat.¹⁵⁷

Menurut keterangan salah satu pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yaitu Hima mengatakan bahwa pada tahun 2015 pernah datang 3 bus besar di kantor Kepala Desa Gunungpring kemudian memberikan kupon sembako, dengan beberapa hadiah menarik untuk mengambil simpati masyarakat sekitar Gunungpring. Meski kegiatan tidak dilakukan di Gunungpring secara langsung, namun aksi tersebut melibatkan dan mengajak warga Gunungpring keluar ke wilayah tertentu.¹⁵⁸

Upaya Kristenisasi di Kelurahan Gunungpring pada dasarnya tidak terlalu masif atau cepat, namun perlu menjadi

¹⁵⁶ <https://www.kiblat.net/2014/08/02/mengenal-modus-kristenisasi-dari-berbagai-kasus-di-yogyakarta/> diakses pada tanggal 26 September 2018 pukul 14.47 WIB.

¹⁵⁷ Tri Wahyuning M. Irsyam. *Kristenisasi di Pulau Dewata Pada Era Kolonial Belanda*. Jurnal Sejarah Citra Lekha Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 45.

¹⁵⁸ Wawancara oleh Pak Hima Sugiarto Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ada tanggal 26 September 2018 pukul 12.30 WIB via telepon.

perhatian. Walaupun kristenisasi tidak mudah masuk di wilayah Gunungpring, namun upaya pencegahan tetap harus dilakukan. Pasalnya, Gunungpring yang berada di Kecamatan Muntilan ini harus lebih waspada karena Muntilan juga merupakan pusat kristenisasi di perbatasan Jawa Tengah dan Kecamatan Muntilan menjadi wilayah dengan pemeluk agama Kristen dan Katolik terbanyak kedua setelah Kecamatan Mertoyudan.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Sri Wiyadi, *Kabupaten Magelang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2018, hlm. 142.

BAB IV

Strategi Dakwah Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring

A. Strategi Dakwah Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring

Muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan memiliki dua arah (orientasi) sekaligus. *Pertama*, Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan keagamaan mengarahkan diri pada pemahaman Islam murni (*tanzih*:purifikasi) sehingga kita lebih akrab ketika mendengar jargon “kembali kepada Al-Qur’an dan al-Hadits). *Kedua*, Muhammadiyah mengarahkan gerakannya pada perubahan-perubahan dalam konteks horizontal (*hablun min al-nas*). Terutama berkaitan dengan hal-hal bernuansa keduniawian dengan optimalisasi peran *tajid*-nya di segala bidang kehidupan.¹⁶⁰

Pimpinan Ranting Muhammadiyah mencoba melakukan dan menjalankan strategi dakwah dengan cara *dakwah bil-hal* sesungguhnya memiliki makna yang sangat luas, juga bidang yang dicakupnya. Dakwah *bi al-lisan al-hal* ialah dakwah yang dilakukan melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat. Dakwah *bil-hal* identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat Muslim. Dakwah *bil-hal* ini

¹⁶⁰Siti Chamamah Soeratno, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 47.

diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶¹

Aktivitas dakwah yang dilakukan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sangat memperhatikan keterlibatan antar berbagai pihak yakni *da'i* sebagai komunikator atau subjek dakwah, *mad'u* sebagai objek dakwah, pesan dakwah sebagai pesan komunikasi, media dakwah dan efek dakwah sebagai efek kegiatan dakwah. Keterkaitan hubungan tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan efektivitas pelaksanaan dakwah, baik dakwah *bil-lisan* maupun *dakwah bil-hal*. Pada hakikatnya, dakwah merupakan salah satu bentuk aksi nyata dalam mengaplikasikan amanah untuk menyebarkan Islam yang aktivitasnya meliputi seruan, ajakan, atau bujukan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Efektivitas dakwah dapat dinilai dari keberhasilan upaya mengajak, mempengaruhi, dan mampu mengubah pikiran atau perilaku *mad'u* sebagai objek dakwah. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai bagian dari organ tubuh Muhammadiyah, juga memiliki tugas untuk tetap mampu

¹⁶¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 33-34.

mempertahankan dan mengembangkan dakwah Muhammadiyah yang lahir sejak 1964 di Gunungpring. Oleh karena itu, Muhammadiyah Gunungpring selalu melakukan upaya dalam berdakwah dan meningkatkan semangat jihad bermuhammadiyah yang dikemas dalam bentuk dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gunungpring sebagai upaya menjadikan masyarakat yang berkemajuan sesuai dengan visi besar Muhammadiyah.

Strategi dakwah merupakan teknik, taktik dan siasat yang dipergunakan dalam kegiatan atau aktivitas dakwah.¹⁶² Strategi juga merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang menyangkut arah perjalanan organisasi/kegiatan dakwah dimasa depan.¹⁶³ Hal ini dilakukan tidak lain ialah hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan kegiatan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan, kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.¹⁶⁴

¹⁶² Sujarwanto, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan : Sebuah Dialog Intelektual*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm 46.

¹⁶³ Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cetakan ke-3, 2013), hlm. 4.

¹⁶⁴ Tujuan tersebut adalah bentuk dari Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah. Lihat Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm. 46.

Terdapat strategi pendekatan dakwah yaitu dengan pendekatan dakwah kultural. Dakwah struktural merupakan pendekatan kultural dakwah yang dilakukan melalui jalur non formal misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial dan bentuk non formal lainnya.¹⁶⁵ Penyandaran “kultural” menekankan distingis yang meliputi sistem gagasan (ide), aktivitas dan fungsi, serta bentuk atau materi. Dari sini dapat dipahami, dakwah kultural ingin melakukan perubahan, perbaikan, dan transformasi dalam cara berfikir, cara bertindak, sekaligus bentuk dan materi kebudayaan.¹⁶⁶

Dakwah kultural merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya. Sebagai makhluk budaya, berarti manusia harus dipahami melalui ide-ide, adat-istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, norma, sistem aktivitas, simbol dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu dan hidup subur dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman tersebut

¹⁶⁵ Arief Afandi. *Islam Demokrasi Atas Bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gusdur dan Amien Rais*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 37.

¹⁶⁶ Awaludin Pimay. *Strategi dan Pendekatan Dakwah Kultural Muhammadiyah*. *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah IAIN Walisongo*, Semarang. Vol. 28, No. 2, Juli-Desember 2008, hlm. 258.

dibingkai oleh pandangan dan nilai ajaran Islam yang membawa pesan *rahmatan lil'alamin*.¹⁶⁷

Penulis rasa bahwa aktivitas keagamaan harus dilihat dalam 2 konteks, ritual dan budaya. Dengan cara ini maka dapat dilakukan upaya penyampaian pesan-pesan agama dengan pendekatan yang penuh dengan nilai-nilai kearifan persuasif, dan dialog. Sebagai proses komunikasi, dakwah kultural dapat menjadikan budaya lokal menjadi wahana dalam mendekati masyarakat sebagai sasaran dakwah, sehingga seluruh lapisan dan kelompok masyarakat dapat menerima dakwah dengan penuh kesadaran tanpa harus berbenturan antara Islam dan budaya lokal.¹⁶⁸

Menganalisa lebih lanjut dari berbagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, maka pola dakwahnya dapat dikategorikan sebagai dakwah dengan menggunakan pendekatan kultural. Dakwah Kultural sendiri dapat diartikan bahwa kegiatan dakwah yang banyak bersentuhan langsung dengan ruang publik dan bersifat sosial. Dakwah Kultural diyakini bahwa sebagai salah satu pendekatan dakwah yang lebih efektif karena langsung pada wilayah praktis.

¹⁶⁷ Tafsir. *Jalan Lain Muhammadiyah: Menafsir Ulang Gerakan Dakwah Kultural Muhammadiyah Akar Rumput*. (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2011), hlm. 37.

¹⁶⁸ Tafsir. *Jalan Lain Muhammadiyah: Menafsir Ulang Gerakan Dakwah Kultural Muhammadiyah Akar Rumput*. (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2011), hlm. 40.

Salah satu bentuk strategi dan upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring bisa dikatakan menggunakan salah satu pendekatan dakwah struktural. Dakwah Muhammadiyah Gunungpring dalam mengembangkan dan menghidupkan dakwah pun dilakukan melalui ceramah, pengajian rutin, tabligh akbar (disebut jenis dakwah *bil lisan*) dan beberapa kegiatan yang penulis sampaikan di halaman berikut ini. Biasanya dakwah baik dengan ceramah, pengajian rutin, tabligh akbar lebih efektif jika dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra Mi'raj, kultum menjelang shalat Tarawih dan pada waktu tertentu..

“Kami tetap melakukan dakwah secara lisan karena memang dakwah seperti ini sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah, namun kita juga mengimbangi dakwah dengan cara yang lain mengingat Muhammadiyah merupakan minoritas.”¹⁶⁹

Kedudukan jamaah Muhammadiyah sangat minoritas di Gunungpring, kurang lebih hanya berjumlah 10% dari total warga di Gunungpring. Kebanyakan dari mereka merupakan masyarakat Islam yang tidak menjadi jamaah Muhammadiyah. Namun, afiliasi dan dukungan dari masyarakat mengenai kegiatan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sangat luar biasa.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Hima (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), pada tanggal 9-10 Januari 2019.

Dalam tabligh akbar yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, jamaah tidak pernah sepi dan selalu dipenuhi oleh masyarakat baik dari Gunungpring, maupun dari luar Gunungpring. Hal ini menjadi bukti bahwa dakwah Gunungpring mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Selain mengadakan tabligh akbar, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring juga mengadakan beberapa kajian lain, di antaranya sebagai berikut:

1) Pengajian Rutin

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menyelenggarakan pengajian rutin tiap Ahad pagi di Masjid Mujahidin, Santren, Gunungpring. Kemudian Muhammadiyah Gunungpring juga memiliki jama'ah lainnya yang tersebar di masjid dan mushala binaan Muhammadiyah Gunungpring. Jamaah binaan tersebut bertujuan untuk membina dan mewadahi aktivitas dakwah yang tersebar di beberapa dusun di Desa Gunungpring. Berikut data terkait jamaah pengajian yang ada di Gunungpring:

Tabel 2.¹⁷⁰

No	Nama Penyelenggara	Waktu Kegiatan	Penanggung Jawab

¹⁷⁰ Arsip Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, yang didapatkan pada tanggal 10 Januari 2019 melalui Sekretaris II Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.

1	Jama'ah Nurul Huda	Sabtu pagi	Tikno Setiawan
2	Jama'ah 'Aisyiyah	Selasa Kliwon	Fatma
3	Jama'ah Sakinah	Senin malam	M. Najib
4	Jama'ah Al-Qomar	Rabu malam	Ahmad Jaiz
5	Jama'ah Darussalam	Malam Kamis Wage	H. Paryono
6	Jama'ah Mutihan	Jum'at legi	Zaenal
7	Jama'ah Ngadisalam	Ramadhan	Arif Budi

Ket: Arsip Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yang terdiri dari 12 dusun melakukan pembagian tugas sebagai koordinator jama'ah yang tersebar di desa Gunungpring, yaitu Dusun Wonosari, Dusun Sabrang, Dusun Ngadisalam, Dusun Pring Asri, Dusun Bumi Permata, Dusun Nepen, Dusun Santren, Dusun Karaharjan, Dusun Dukuhan, Dusun Ngasem, Dusun Bintaro, dan Dusun Mutihan.

Kemudian, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring memiliki 4 masjid dan 4 musala sebagai sarana dakwah warga Gunungpring yaitu, Masjid Al Huda di Dusun Wonosari, Masjid Nurul Huda di Dusun Wetan, Masjid Darussalam di Dusun Sembungan, Masjid Mujahidin di Dusun Santren, Musholla Nurul Salam di Dusun Nepen, Musholla Ar-

Rohmah, Musholla ICM Pring Asri di Perumahan Pring Asri, dan Musholla Ngadisalam di Dusun Ngadisalam.

Upaya penghidupan dan pengaktifan dakwah Gunungpring juga dilakukan di masjid dan musala yang ada di Gunungpring. Adapun kegiatan jama'ah masjid dan musala yang dikelola Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Agenda Masjid dan Mushola di Gunungpring.

No	Nama Masjid & Mushola	Kegiatan
1	Masjid Mujahidin Dusun Santren	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian Ahad Pagi - Subuh Gembira Ahad Minggu pertama - Tadarus Al-Qur'an malam Rabu - Pengajian anak-anak - Latihan baca Al-Qur'an untuk mualaf
2	Masjid Nurul Salam Dusun Nepen	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian Aisyiyah Nepen - Tadarus oleh Aisyiyah
3	Mushola Ar-	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian mingguan Jumat pagi dan Ahad malam

	Rahmah Dusun Bintaro	- Taman Pendidikan Al-Qur'an
4	Masjid Nurussalam Dusun Sabrang	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian rutin Ahad pagi - Pengajian rutin malam Jumat - Pengajian JMJ (Jamaah Mualajatul Janazah) - Pertemuan Badan Amil Zakat, Infaq dan Sodaqoh (Bazis) dan Syirkah - Pertemuan selapanan takmir masjid - Tadarus Bapak-bapak malam Selasa - Tadarus Ibu-ibu malam Rabu - Taman Pendidikan Al-Qur'an setiap hari - Ngaji Tahsin Bapak-bapak malam Senin - Ngaji Tahsin Ibu-ibu malam Selasa
5	Jama'ah Al Qomar	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian rutin Bapak/Ibu Malam Kamis - Mengikuti shalah jamaah &

	Dusun Karaharjan	Kegiatan lain di Masjid Mujahidin
--	------------------	-----------------------------------

Menurut penulis bahwa strategi dakwah tersebut bisa efektif juga bisa tidak efektif. Strategi dakwah dapat dinyatakan efektif bilamana: *pertama*, berkaitan dengan acara-acara ritual seperti khutbah Jumat, khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Dikatakan efektif karena ia merupakan bagian dari “ibadah”, selagi isi dan sistematikanya menarik serta tentang waktunya ideal.¹⁷¹

Kedua, Kajian dan materi yang disampaikan berupa tuntutan praktis dan disampaikan kepada jamaah yang terbatas baik jumlahnya maupun luas ruangnya. *Ketiga*, Disampaikan dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab dari beberapa sumber kajian. Dikatakan efektif jika apa yang disampaikan oleh *da'i* mampu dipelajari lebih dalam oleh objek dakwah yaitu *mad'u*. *Keempat*, disampaikan dengan sistem dialog dan tidak 1 arah, sehingga *audience/mad'u* mampu memberi pertanyaan atau keluh kesah dan *da'i* langsung mampu memberi jawaban mengenai persoalan agama serta persoalan masyarakat.

¹⁷¹ Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 72.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Gunungpring terbagai atas beberapa aktivitas. Di antaranya khutbah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, pengajian mingguan, dan pengajian pada hari/bulan tertentu dalam memperingati hari-hari besar Islam.

Jika mengambil apa yang dinyatakan oleh Muriah mengenai keefektivitas *dakwah bil lisan*, maka penulis menilai kegiatan dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sudah menunjukkan tingkat keefektivitasnya. Hal ini dapat dilihat dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring melakukan *dakwah bil lisan* menggunakan momen Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha yang mana bisa dilihat dari kuantitas jamaah yang besar. Kajian atau materi ceramah yang disajikan oleh penceramah berupa tuntunan praktis dan sederhana yang mana mampu dipahami oleh masyarakat desa. Kemudian ceramah yang dilakukan oleh para *da'i* baik dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, atau mengundang *da'i* dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, sudah menggunakan sistem dialog. Dengan sistem tanya jawab maka komunikasi antara *da'i* dan jamaah akan lebih menarik dan semangat.

2) Menyiapkan *Da'i* terbaik

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah lisan, tulisan, maupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau melalui organisasi atau lembaga. Banyak diantara sangat mengenal istilah *dai'i* dengan istilah *mubaligh*, *khatib*, *ustadz*, *kyai*, dsb. *Da'i* pada era digital sekarang ini harus mampu jeli dalam membaca kebutuhan masyarakat.

Da'i merupakan setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah.

Da'i dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalm bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agam dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.¹⁷²

Dalam kegiatan pengajian, tabligh akbar, dan kegiatan-kegiatan rutin dan agenda besar lainnya, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menghadirkan atau mendatangkan *da'i* dengan kualitas terbaik mulai dari *da'i* Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah

¹⁷² Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 22.

Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan *da'i-da'i* sekitar yang memiliki kualitas yang sudah tidak diragukan lagi akan keilmuannya.

Menurut penulis bahwa menghadirkan kualitas *da'i* yang baik diharapkan akan menghasilkan kualitas yang baik pula dari *mad'u*. Ilmu agama yang diajarkan tidak menjadi kebingungan oleh *mad'u* terutama sumber referensi, dalil yang menjadi landasan mampu dipahami dan memiliki kualitas yang baik.

Apa yang telah dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring senada dengan syarat-syarat seorang *da'i* dalam buku karangan Anwar Masy'ari. Dalam bukunya Anwar Masy'ari mengatakan ada beberapa syarat seorang *da'i*. *Pertama*, mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk membeirkan bimbingan, pengarahan, dan keterangan yang memuaskan. Ia berpengetahuan dalam ilmu perbandingan agama sehingga dapat mengemukakan dalil dalam menetapkan sesuatu kebenaran, mengerti hal-hal yang menimbulkan kesamaran/keraguan sehingga dengan pengetahuan itu ia dapat menyalahkan kesamaran/keraguan tersebut dalil-dalil yang cukup kuat.

Kedua, Syarat kedua yaitu tampak pada diri *da'i* keinginan/kegemaran untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah

dan penyuluhan semata-mata mendapatkan keridhaan Allah dan demi perjuangan di jalan yang diridhai-Nya.¹⁷³

Seorang *da'i* harus mampu menggunakan *wasilah* atau media dakwah dalam melaksanakan ceramah atau menyampaikan ilmu yang dia miliki. *Wasilah* dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada *mad'u*. Ada beberapa cara yang bisa menjadi *wasilah*, yaitu melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak/sauri tauladan.

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku, koran, televisi, media sosial, dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan pendidikan, dan kesehatan.¹⁷⁴

Menggunakan media dakwah harus diimbangi dengan *maddah* yang baik pula. *Maddah* adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Secara umum materi dakwah meliputi masalah akidah, masalah *syariah*, masalah *muamalah*, dan masalah akhlak.

¹⁷³ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm. 15-17.

¹⁷⁴ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 36-37.

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam, maka materi dakwah sejak dahulu hingga sekarang bersumber dari ajaran Islam. Kemudian, karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya penelitian terhadap agama harus mengalami perubahan pula. Oleh karenanya, perlu adanya kajian intens mengenai materi dakwah apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah atau *mad'u*.¹⁷⁵

Seorang *da'i* tidak boleh larut mengikuti keinginan masyarakat, tidak pula perlu larut dalam tradisi dan kebiasaan mereka yang bertentangan dengan syariat Islam, kaidah-kaidah, hukum-hukum, dan adab-adabnya. Para *da'i* seyogyanya tidak terhina (direndahkan) kemauan masyarakat, hanya karena ingin menarik manusia dalam dakwah.

Kecenderungan untuk menuruti pesan-pesan dari sebagian *mad'u* itulah yang sering kali mendorong sebagian *da'i* saat ini untuk berupaya tidak hanya mengubah sebagian normadan tradisi Islam saja, tetapi juga sampai pada upaya untuk mengubah prinsip aqidah atau bahkan sistem Islam.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 35.

¹⁷⁶ Jum'ah Amin Abdul Aziz. *Fiqih Dakwah*. Diterjemahkan oleh Abdus Salam Masykur (Solo: Intermedia, 1997), hlm. 162-163.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh *da'i* ialah dengan membentuk karakter. Prinsip keteladanan dalam berdakwah mengandung pemaknaan bahwa *da'i* sebagai subjek dakwah merangkap menjadi materi dakwah. Masyarakat yang melihat sosok *da'i* sudah merasakan bahwa sikap dan perbuatannya merupakan kebenaran yang dibawa oleh nabi.¹⁷⁷ Menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya berakhlak yang baik, karena hal ini berhubungan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹⁷⁸

Para *da'i* meningkatkan wawasan, ilmu dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam melakukan dakwah. *Da'i* tidak merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya, melainkan terus belajar, belajar sepanjang hayat (*long life education*). Apalagi pada era informasi seperti sekarang ini, kemampuan *da'i* dalam mengoperasikan komputer dan internet merupakan prasyarat yang tidak bisa ditawar-tawar. Dengan komputer *da'i* bisa menulis dan menyimpan gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat, bisa dimanfaatkan untuk mengoperasikan LCD,

¹⁷⁷ Soeparno Hamid, *Prinsip Dakwah Dalam Hadits Rasulullah*, Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 2, Oktober 2001, hlm.. 32.

¹⁷⁸ Awaludin Pimay, *Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Melalui Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Vol. 28, No. 1, Januari – Juni 2008, hlm. 30.

membaca kitab-kitab dan al-Qur'an dengan bantuan *cd-room*, mengakses internet dan lain-lain.

Menurut penulis bahwa alasan *da'i* perlu memiliki kemampuan di bidang komputer dan internet adalah karena masyarakat sebagai obyek dakwah, semakin banyak yang memanfaatkan komputer dan internet. Sekarang ini komputer dan internet sudah diperkenalkan pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar, bahkan sejak Taman Kanak-Kanak. Pemerintah pun sudah berupaya membantu jaringan internet agar bisa masuk ke desa-desa. Fasilitas *hand phone* sudah dipenuhi dengan sistem yang bisa mengakses internet. Rumah makan, hotel, kampus, sekolah, perkan-toran dan lain sebagainya telah menyediakan *hotspot area* (daerah bebas berinternet). Jika masyarakat telah begitu terbuka untuk bisa memanfaatkan komputer dan internet, sementara *da'i* tidak mau tahu komputer dan internet, bisa terjadi “kiamat” bagi *da'i* tersebut dan kegiatan dakwahnya kurang mengikuti perkembangan masyarakat.¹⁷⁹

Karena salah satu tugas penting seorang *da'i* dalam mengartikulasikan dan mengomunikasikan pesan-pesan dakwahnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai adalah tidak hanya memahami dan mengetahui

¹⁷⁹ Abdul Basit. *Dakwah Cerdas di Era Modern. Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, hlm. 84-85.

materi-materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga mengerti dan memahami situasi dan realitas masyarakatnya.¹⁸⁰

3) Pembinaan jama'ah muallaf

Penyebaran agama Islam sebagai aktivitas dakwah merupakan tugas semua umat muslim di dunia. Menyadari hal itu, Muhammadiyah Gunungpring membantu melakukan pembinaan terhadap Paguyuban Muallaf Magelang (PMM). PMM ini memiliki kegiatan rutin di tingkat kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Muntilan. Kecamatan Muntilan inilah yang kegiatan pembinaan muallafnya dikelola oleh Muhammadiyah Gunungpring. Muhammadiyah Gunungpring memberikan pelatihan mengaji dan belajar seputar agama Islam seperti shalat, puasa dan lain-lain.

Muhammadiyah Gunungpring memiliki 40 jama'ah muallaf binaan, namun hanya 15 jama'ah yang aktif. Kegiatan pembinaan itu dilaksanakan tiap hari Ahad di Masjid Mujahidin, Santren, Gunungpring dari pukul 08.00-10.00 WIB. Penanggung jawab kegiatan pembinaan muallaf ini adalah Muhammad Hasbi, ketua bidang dakwah Pimpinan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Kegiatan pembinaan muallaf ini merupakan bagian dari salah satu upaya membendung kristenisasi dengan cara memelihara pengetahuan

¹⁸⁰ Abu bakar Madani. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi*. Jurnal Lentera, Vol. 1, No. 1 Juni 2016, IAIN Samarinda, hlm. 2.

Islam serta memperkuat akidah akhlak para mualaf. Kegiatan ini tidak hanya mengikutsertakan para mualaf saja, tapi juga melibatkan para warga muslim lainnya yang pengetahuan tentang islamnya masih kurang.

4) Membangun Amal Usaha Muhammadiyah di Gunungpring

Strategi dalam bentuk pertama dapat dilihat pada Amal Usaha Muhammadiyah yang telah dilakukan sejak zaman KH Ahmad Dahlan hingga sekarang. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai salah satu garda terdepan perjuangan Muhammadiyah mendirikan beberapa Amal Usaha Muhammadiyah yang mana mengadopsi metode dakwah dengan cara dakwah *bil hal*.

Peningkatan 3 pilar kerja Muhammadiyah yang mengambil makna dari teologi *Al'Maun*, yaitu *helaiing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pendidikan), dan *feeding* (pelayanan sosial). Gerakan inilah yang mampu membuat Muhammadiyah memiliki 7.227, PAUD, TK, TPA. 2.915 SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. 67 pesantren, 172 universitas, akademi, dan politeknik. 457 rumah sakit, klinik, dan poliklinik, serta 454 panti asuhan, rumah jompo, dan pusat rehabilitasi cacat.

Tidak ada ormas lain dari negara manapun yang memiliki amal usaha sebanyak yang dimiliki Muhammadiyah. Namun, sering kali praktek amal usaha yang dilakukan oleh

Muhammadiyah pada dekade belakangan ini tidak bisa masuk pada definisi “amal usaha” dimana sebuah kegiatan sosial yang berorientasi kepada pahala akherat dan untuk membantu orang miskin, terpinggirkan, dan tertintas.

Agama Islam sesungguhnya sangat mengandung makna dan muatan rasional yang sangat relevan dalam menjawab berbagai persoalan kehidupan. Agama Islam juga menjelaskan bahwa kehadiran agama bukan untuk menjaga jarak dengan kehidupan manusia, melainkan berdampingan dengan kehidupan manusia itu sendiri.¹⁸¹

Awal kelahiran Muhammadiyah sendiri yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan bertolak dari 2 premis. *Pertama*, fenomena sosial empiris yang memperlihatkan betapa tertinggalnya umat Islam dalam modernitas. *Kedua*, begitu jauhnya umat Islam terlepas dari semangat Islam yang otentik. Dari sinilah Ahmad Dahlan mengambil langkah dalam bentuk pencerahan dan pembebasan umat Islam dari keterbelakangan dan kejumudan.

Menurut KH Ahmad Dahlan, Al-Qur'an dan Sunnah adalah salah satu-satunya sumber ajaran Islam yang mengandung kebenaran mutlak, berisi ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia. Oleh karenanya, dapat menjawab

¹⁸¹ Deny al Asya'ari. *Selamatkan Muhammadiyah !: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Kibar Press, 2009), hlm. 75.

seluruh persoalan hidup manusia, baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.¹⁸²

Untuk itu, Muhammadiyah mengemban misi pencerahan. Hal ini dilakukan untuk membebaskan umat dari kejumudan dengan cara kembali kepada Islam otentik. Sedangkan aspek liberalisasi (pembebasan) adalah mendirikan lembaga-lembaga pelayanan publik modern seperti sekolah, rumah sakit dan panti asuhan.¹⁸³

Gerakan pencerahan merupakan praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan. Gerakan pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan dan persoalan-persoalan lainnya serta berkomitmen untuk memuliakan martabat manusia.¹⁸⁴ Kemajuan dalam pandangan Islam adalah

¹⁸² Achmadi. *Merajut Pemikiran Cerdas Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 22.

¹⁸³ Tafsir. *Jalan Lain Muhammadiyah: Menafsir Ulang Gerakan Dakwah Kultural Muhammadiyah Akar Rumput*. (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2011), hlm. 2-3.

¹⁸⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah . *Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar*. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 79.

kebaikan yang melahirkan keunggulan hidup lahiriah dan ruhaniah.¹⁸⁵

Mengadopsi jenis dakwah *bil-hal* sesungguhnya memiliki makna yang sangat luas, juga bidang yang dicakupnya. Dakwah *bil-hal* ialah dakwah yang dilakukan melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat. Dakwah *bil-hal* identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat Muslim. Dakwah *bil-hal* ini diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.¹⁸⁶

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah. Terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan oleh Rasulullah adalah membangun sebuah masjid yang dinamakan Masjid Quba. Masjid tersebut mampu mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah . *Negara Pancasila sebagai Dar Al-'Ahd Wa Al-Syadah*. (Yogyakarta, Gramasurya, Cetke-4, 2017), hlm. 9.

¹⁸⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 33-34.

¹⁸⁷ Siti Muriyah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75.

Pada dasarnya, konsep *dakwah bil hal* ini bersumber pada ajaran Islam yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya, sehingga umat Islam yang seharusnya menjadi pelopor pelaksanaan dakwah ini. Kita bisa menengok sekeliling kita, ternyata para misionaris Kristen dan Katholik yang mempraktekannya, sedangkan dakwah Islam tetap terjebak pada nilai normalistik dan ritual.

“Strategi kita lebih kepada bagaimana Ranting Gunungpring bisa memberi manfaat kepada masyarakat. Kita lebih fokus kepada aksi nyata dan tentunya model ceramah tidak ditinggalkan. Muhammadiyah sebagai minoritas kurang terluar diminati jika hanya mengandalkan ceramah.”¹⁸⁸

Pimpinan Ranting Muhammadiyah sebagai ujung tombak perjuangan dakwah Muhammadiyah yakin betul dan paham akan kondisi masyarakat sekitar. Meskipun pada awal pembangunan Amal Usaha Muhammadiyah mendapat penolakan, namun saat ini dukungan masyarakat sangat tinggi.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah berusaha mewujudkan visi dakwah Muhammadiyah yang menggembarakan dan berkemajuan serta sebagai pencerah bagi masyarakat. Istilah “berkemajuan”, “maju”, “kemajuan”, dan “memajukan” telah melekat pada Muhammadiyah sejak awal.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Hima, Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), pada tanggal 9-10 Januari 2019.

Dalam statuten pertama kali tahun 1912, tercantum kata “memajukan” dalam frasa tujuan Muhammadiyah, yaitu “... *b. Memajoekan hal igama kepada anggota-anggotanja*”.¹⁸⁹ Dalam kalimat tersebut bisa diartikan berkemajuan adalah dekat dengan “selalu berfikir ke depan, visioner, selalu *one step ahead* dari kondisi sekarang”.¹⁹⁰

Seluruh kegiatan Muhammadiyah merupakan bentuk sosial kesadaran keagamaan yang ditujukan bagi pemecahan berbagai persoalan yang dihadapi umat dan msyarakat. Muhammadiyah memberi tempat khusus bagi seseorang yang memiliki kemampuan menjelaskan berbagai persoalan sosial, ekonomi, politik, dan iptek sepanjang maksud etik ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur’an dan Hadits.¹⁹¹

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring mencoba *out of the box* dan melakukan pembuktian bahwa mereka mampu membuat dan mewujudkan strategi dakwah dengan membangun amal usaha-amal usaha yang mana

¹⁸⁹ Fachrudin. “Statuten Reglemen dan Extac der Besluit dari Perhimpunan Muhammadiyah Yogyakarta” dalam *Boeah Fikiran Kijahi H. A. Dachlan*. (Jakarta: Global Base Review & STIEAD Press, 2015), hlm. 170.

¹⁹⁰ Ahmad Najib Burhani. *Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 39.

¹⁹¹ Mitsuo Nakamura. *Muhammadiyah Menjemput Perubahan: Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonomi-Politik*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005). Hlm 4-8.

mengadopsi *dakwah bil hal*. Meskipun muncul beberapa penolakan dan masalah pada awalnya, namun segala permasalahan berubah menjadi dukungan akan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Wujud dari keyakinan kuat tersebut ialah dengan adanya Amal Usaha Muhammadiyah yang berada di Ranting Gunungpring.¹⁹²

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yakin betul akan kekuatan Muhammadiyah setidaknya ditopang oleh tiga hal, yaitu jamaah, struktur organisasi (*jam'iyah*) dan amal usaha atau yang sering dikenal dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Ketiga kekuatan tersebut menyatu dalam sebuah sinergi memancarkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* menuju *the real Muslim society* (masyarakat muslim yang sebenar-benarnya) yang terbingkai dalam kalimat *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* (negara dan bangsa yang adil, makmur, sentosa, dan mendapat limpahan rahmat, keberkatan/perlindungan, keridhlaan dan ampunan Allah Yang Maha Kuasa).¹⁹³

Islam menekankan amal/perbuatan dari pemikiran. Amal adalah manifestasi pemikiran dan pemahaman terhadap

¹⁹² Wawancara dengan Bapak Hima, Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), pada tanggal 9-10 Januari 2019.

¹⁹³ Tafsir. *Jalan Lain Muhammadiyah: Menafsir Ulang Gerakan Dakwah Kultural Muhammadiyah Akar Rumpit*. (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2011), hlm. 51-52.

Islam. Dari sinilah kemudian menghasilkan Amal Usaha Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah memiliki nilai strategis bagi organisasi/persyarikatan. Amal Usaha berfungsi sebagai alat dakwah, media kaderisasi, mengasah rasa kemanusiaan dan pengembangan ekonomi.¹⁹⁴

Strategi dakwah dengan membangun Amal Usaha Muhammadiyah yang ada di Gunungpring lebih aktif dalam bidang pendidikan, sehingga Muhammadiyah Gunungpring menjadikan fokus pendidikan sebagai latar belakang pendirian lembaga pendidikan yang ada di Gunungpring. Oleh karena itu, Muhammadiyah Gunungpring menjadi salah satu ranting yang sangat unggul dalam bidang amal usaha pendidikan. Berikut data Amal Usaha Muhammadiyah Gunungpring dalam bidang pendidikan:

- a. SD Muhammadiyah
- b. SMP Muhammadiyah Plus
- c. SMA Taruna Muhammadiyah
- d. PAUD ‘Aisyiyah Nepen
- e. PAUD ‘Aisyiyah Insan Robbani
- f. TK ABA Mutihan

¹⁹⁴ Tafsir. *Jalan Lain Muhammadiyah: Menafsir Ulang Gerakan Dakwah Kultural Muhammadiyah Akar Rumput*. (Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House, 2011), hlm. 54.

Dari enam Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di atas, yang menjadi nilai unggulan bagi Muhammadiyah Gunungpring adalah SD dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Kemudian SMA Taruna Muhammadiyah sebagai Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan masih sangat baru yang mana baru dibuka kelas pada tahun 2018. Berdirinya Sekolah Menengah Atas Taruna Muhammadiyah mencoba mencetak kader bangsa yang lebih disiplin dengan mengambil sistem pendidikan militer tentu ditambah dengan penanaman akidah Islam yang lebih kuat.

“Awal kehadiran SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mendapat penolakan dari masyarakat. Pertama kali digembok gerbang sekolah, hampir setahun hingga bahan material dibuang, jurnal sekolah dicoret dengan kata kotor.” Namun Muhammadiyah tidak mencoba menanggapi dan tidak emosional. Kami hanya memiliki keyakinan bahwa kita fokus kepada pembangunan dan memberi contoh serta manfaat nyata yang langsung dirasakan kepada masyarakat¹⁹⁵

Sikap yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ini senada dengan apa yang telah dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Hima, Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring) serta dibenarkan kejadian tersebut oleh Ketua PRM Gunungpring Bapak Rohmat Abdul Ghini, pada tanggal 9-10 Januari 2019.

Dahlan. Fokus kepada pembangunan dan memberikan manfaat kepada masyarakat dan sebagai bentuk *Mau'idzah Hasanah* secara tidak langsung kepada masyarakat.¹⁹⁶

Pimpinan Ranting Muhammadiyah mencoba mewujudkan dakwah Muhammadiyah yang mencerahkan. Gerakan pencerahan ini ialah gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat. Gerakan pencerahan tersebut diwujudkan dalam seluruh bidang dan lapangan usaha Muhammadiyah.¹⁹⁷

Melalui amal usaha dalam bidang pendidikan tersebut. Muhammadiyah mampu memberikan pengarahan dan menjalan dakwah dengan memberikan materi Ke-Islaman Ke-Muhammadiyah an kepada para guru, karyawan, dan para murid. Sehingga penanaman akidah ditekankan dan sebagai sarana dakwah efektif untuk dijalankan oleh para jamaah.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring tidak hanya memiliki amal usaha dalam bidang pendidikan, namun memiliki amal usaha non pendidikan, yaitu:

¹⁹⁶ Jamaluddin Kafie. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Madura: Karunia, 1988), hlm. 71.

¹⁹⁷ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 74.

a. Pondok Zakat (LazisMu)

Pogram dan kegiatan ;

- Pengumpulan zakat, infaq dan sodaqoh dusun Santren, Nepen, Karaharjan, dan sekitarnya.
- Pembagian sembako untuk para mustahik dusun Santren, Nepen, Karaharjan, dan Gatak.
- Pemberian pinjaman tanpa bunga kepada lebih kurang 200 jama'ah.
- Pemberian pinjaman produktif.
- Pemberian tunjangan untuk santri dan mubaligh tiap bulan.
- Pemberian bantuan untuk mualaf.

b. Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB)

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring membentuk Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) sebagai reaksi cepat dalam menghadapi atau mengantisipasi terjadinya bencana alam. Aksi cepat dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat atau wilayah yang tertimpa bencana sebagai wujud dari kepedulian Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring terhadap umat Islam khususnya di Gunungpring, Muntilan.

Lembaga Penanggulangan Bencana memiliki visi yaitu mengembangkan fungsi dan sistem penganggulangan bencana yang unggul dan berbasis

Penolongan Kesengsaraan Oemoem (PKO) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat untuk sadar dan tangguh terhadap bencana serta mampu memulihkan korban bencana secara cepat dan bermartabat.¹⁹⁸

c. Pelayanan Kematian “Sekar Semboja”

Pelayanan kematian tersebut didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah sebagai wadah untuk membantu dan mempermudah masyarakat di Desa Gunungpring dalam kepengurusan jenazah hingga pemakaman.

5) Kegiatan kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan merupakan bagian dari strategi dakwah dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Adapun kegiatan kemasyarakatan yang berada di bawah naungan masing-masing bidang di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan guru dan karyawan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah
- b. Mengoptimalkan masjid dan mushala sebagai media dakwah
- c. Penguatan kelembagaan Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD),

¹⁹⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah . *Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan tanwir Muhammadiyah 2017 di Ambon*. (Yogyakarta, Gramasurya, 2017), hlm. 15.

Sekolah Menengah Pertama), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

- d. Pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Mengikutsertakan pelatihan budidaya kambing di Muhammadiyah Putra Muntilan
- f. Mengikuti presentasi pengolahan kayu di Ranting Keji.
- g. Pendataan tanah wakaf di Gunungpring
- h. Mengkoordinir pemeriksaan kesehatan siswa-siswa TK ABA di Gunungpring.
- i. Mengadakan sosialisasi masalah kesehatan melalui forum pengajian Ahad pagi dan pertemuan lain yang diadakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah.
- j. Membantu pelaksanaan khitanan massal yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.
- k. Melakukan pendataan anggota, menjalin kerjasama dengan koordinator Dusun dan jamaah.
- l. Pelatihan Khotib.
- m. Merintis berdirinya BUMR (Badan Usaha Milik Ranting dengan berbagai jenis usaha dan layanan yaitu *pertama*, membuat perusahaan jasa *Office Boy (OB)*, *Cleaning Service* dan jasa lainnya. *Kedua*, membuat usaha roti. *Ketiga*, membuat usaha *laundry* atau cuci pakaian.
- n. Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi warga dan simpatisan Muhammadiyah.

- o. Rehabilitasi rumah
- p. Melakukan Bakti Sosial, khitanan massal, dan donor darah.
- q. Membentuk bank darah dengan menyiapkan pendonor dari masing-masing dusun dan jamaah (saat ini sudah ada 120 anggota).¹⁹⁹
- r. Menyiapkan salat Idul Fitri dan Idul Adha serta membentuk kepanitiaan hewan kurban.

6) Optimalisasi kaderisasi Generasi Millennial²⁰⁰ atau kepemudaan di Muhammadiyah

Selain dari beberapa jenis dakwah di atas, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring melakukan optimalisasi kader-kader Muhammadiyah terutama kepada pemuda. Generasi pemuda adalah kader Muhammadiyah yang akan

¹⁹⁹ Arsip Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, yang didapatkan pada tanggal 10 Januari 2019 melalui Sekretaris II Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan Wawancara dengan Bapak Hima, Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), Rohmat Abdul Ghoni dan Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 9-10 Januari 2019.

²⁰⁰ *Millennial* atau generasi Y adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Generasi *millennial* merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002. Generasi *millennial* saat ini (pada tahun 2017) adalah mereka yang berusia 17-36 tahun. Lihat Ali, H., & Lilik Purwandi. *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2017), hlm. 3-4.

melanjutkan gerakan Muhammadiyah. Generasi pemuda merupakan aset berharga untuk menjalankan dan mewariskan gerakan dakwah Muhammadiyah di masa depan. Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* jangan sampai terhenti, maka perlu sebuah kaderisasi.

Kaderisasi menjadi program yang penting dan strategis mengingat misi dan eksistensi dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai gerakan Islam. Dalam langkah gerakan dakwah, kaderisasi atau pengkaderan termasuk program yang sangat strategis. Seperti pepetah khas Muhammadiyah bahwa kader adalah anak panah Muhammadiyah yang siap dilepaskan ke berbagai arah sasaran.

Kaderisasi di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menjadi kebutuhan utama karena perkembangan yang dihadapi persyarikatan, potensi, dan kebesarannya, masalah yang dihadapi, dan tantangan besar ke depan Muhammadiyah yang tentunya membutuhkan sumber daya kader, dan persiapan generasi penuh tanggung jawab. Melalui kaderisasi, diharapkan menjadi akses bagi para kader untuk menindaklanjuti dalam program atau bahkan profesi yang

sesuai dengan minat bakatnya yang bisa diaktualisasikan ke dalam persyarikatan dan potensi dakwah di masa depan.²⁰¹

Mencermati keberadaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai salah satu organisasi *dakwah amar ma'ruf nahi munkar*, maka dapat dikatakan bahwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring merupakan salah satu gerakan dakwah yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dinamika masyarakat di Muntilan, khususnya di Gunungpring. Paling tidak dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Agar aktivitas kegiatan dakwah berjalan dengan lancar, maka Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menentukan pola strategi dakwah seperti di atas.

“Apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring sangat membantu kami selaku perangkat desa. Beberapa sekolah menjadi sekolah favorit di Kab. Magelang dan cukup membantu masyarakat sekitar”.²⁰²

Strategi dakwah seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan seperangkat kecakapan dan pengetahuan yang

²⁰¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Sistem Pengkaderan Muhammadiyah*. (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, Cetakan ke-2, 2015), hlm. 7-9.

²⁰² Wawancara kepada Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) tanggal 10 Januari 2019.

digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu menciptakan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan sebagai gerakan pencerahan dalam mewujudkan masyarakat yang bekemajuan. Strategi yang dirancang tentunya dengan tujuan agar masyarakat/jamaah/*mad'u* dapat menerima informasi pesan dakwah secara ikhlas, penuh kerelaan, dan tulus tanpa paksaan, sehingga nilai ajaran Islam benar-benar meresap dan menimbulkan kesadaran yang positif bagi masyarakat.

Hasanah menyampaikan bahwa bimbingan penyuluhan baik personal maupun kelompok secara kualitatif dapat membangun dinamika *psiko-emosional* para anggotanya, sehingga menimbulkan rasa kekerabatan, persaudaraan, saling percaya dan melahirkan kemandirian bagi para jamaah. Suasana harmonis dalam kegiatan *dakwah bil lisan* mampu menghasilkan beerbagai alternatif *problem solving* yang berguna bagi jamaah sendiri.²⁰³ Dalam hal ini pengajian yang diterapkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi para jamaah dan masyarakat sekitar Gunungpring. Keberadaan akan kegiatan ini menjadi amat penting dalam menjaga marwah Ke-Islaman, menambah keimanan dan mempertahankan akidah

²⁰³ Hasyim Hasanah. *Efektivitas Konseling Kelompok dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Anak Remaja Usia Sekolah*. Jurnal Konseling Religi Institusi Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Vol. 1. No. 1, Edisi Januari-Juni 2010, hlm. 138.

masyarakat demi menjaga dan mencegah masuknya Kristenisasi di lingkungan Gunungpring.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dalam prakteknya berusaha menciptakan dakwah yang menggembirakan, dakwah yang modernis pembaharuan sesuai dengan sebutan Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* atau pembaharuan. Ciri-ciri dari modernis ialah, *pertama* terorganisir secara sistematis. Struktur Organisasi Muhammadiyah mulai dari level terbawah (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) sampai level atas (Pimpinan Pusat Muhammadiyah) tertata dengan rapi. Bahkan, dalam konteks perkembangan amal usahanya, Muhammadiyah terbukti sangat rapi dibandingkan dengan organisasi lainnya. Maka, Ranting Muhammadiyah menerapkan prinsip tersebut dalam mengatur administrasi organisasi dan amal usaha yang berada di Gunungpring.

Kedua, bersifat rasional. Karakter Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* jelas sangat kental bernuansa rasional. Kebutuhan akan spiritualitas atau rokhani diimbangi dengan kebutuhan jasmani, yaitu kesejahteraan ekonomi dalam anggota, jamaah dan masyarakat sekitar.

Ketiga, bersifat inklusif. Sebagai gerakan organisasi modern itu jelas selalu membuka diri seluas-luasnya untuk perbaikan-perbaikan kedepan dan menjalin kerja sama antar

berbagai pihak²⁰⁴. Ranting Muhammadiyah mencoba menjalin kerja sama, menjalin hubungan kekerabatan baik dengan lingkungan aparaturnya perangkat Desa Gunungpring, masyarakat, dan organisasi lain termasuk Nahdlatul Ulama yang mana sangat kental dan dominan berada di kawasan Gunungpring.

Dari ketiga ciri-ciri modernis di atas, penulis mencoba menganalisa dari peran yang diambil oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai salah satu ujung tombak perjuangan dakwah Muhammadiyah tingkat Ranting. Peran tersebut adalah: *Pertama*, Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* terus mendorong tumbuhnya gerakan pemurnian ajaran Islam dalam masalah yang baku (*al-tsawabit*) dan pengembangan pemikiran dalam masalah-masalah ijtihadiyah yang menitikberatkan aktivitasnya pada dakwah *amar makruf nahi munkar*. Muhammadiyah bertanggung jawab atas berkembangnya syiar Islam di Indonesia, dalam bentuk: makin dipahami dan diamalkannya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai gerakan Islam dengan semangat *tajdid* yang dimilikinya terus mendorong tumbuhnya pemikiran Islam secara sehat dalam berbagai bidang kehidupan. Pengembangan

²⁰⁴ Mu'arif. *Meruwat Muhammadiyah Kritik Seabad Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: Pilar Religi, 2005), hlm. 41-42.

pemikiran Islam yang berwatak tajdid tersebut sebagai realisasi dari ikhtiar mewujudkan risalah Islam sebagai *rahmatan lilalamin* yang berguna dan fungsional bagi pemecahan permasalahan umat, bangsa, negara, dan kemanusiaan dalam tataran peradaban global.

Ketiga, sebagai salah satu komponen bangsa, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring bertanggung jawab atas berbagai upaya untuk tercapainya cita-cita bangsa dan Negara Indonesia, sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan Konstitusi Negara. Upaya-upaya tersebut melalui: 1) penegakan hukum dan pemerintahan yang bersih, 2) perluasan kesempatan kerja, hidup sehat dan berpendidikan yang bebas dari kemiskinan, 3) peneguhan etika demokrasi dalam kehidupan ekonomi dan politik, 4) pembebasan kehidupan berbangsa dan bernegara dari praktek kemunkaran dan kemaksiatan.

Keempat, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring bertanggung jawab atas terwujudnya kemajuan umat Islam di segala bidang kehidupan, bebas dari ketertinggalan, keterasingan, dan keteraniayaan dalam percaturan dan peradaban global. Dengan peran di dunia Islam yang demikian itu Muhammadiyah berkiprah dalam membangun peradaban dunia Islam yang semakin maju sekaligus dapat mempengaruhi perkembangan dunia yang semakin adil, tercerahkan, dan manusiawi.

Kelima, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring senantiasa bertanggungjawab atas terciptanya tatanan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berperadaban tinggi sesuai dengan misi membawa pesan Islam sebagai *rahmatan lil-alamin*.²⁰⁵

7) Melakukan Pencegahan oleh Ranting Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi

Beberapa kegiatan dakwah di Muhammadiyah Gunungpring mengandung unsur pencegahan dan antisipasi terhadap Kristenisasi dan pemantaban akidah termasuk mencegah terjadinya TBC *tahayul, bid'ah, khurafat*. Baik itu dakwah yang berupa lisan maupun dengan perbuatan nyata. Secara tidak langsung dan apabila dilakukan analisis, kegiatan dakwah di Muhammadiyah Gunungpring telah menerapkan sebagaimana bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Beberapa kegiatan tersebut juga memiliki keterkaitan dengan teori dan visi Muhammadiyah yang telah dipaparkan oleh penulis pada BAB II dan BAB III, termasuk kegiatan membendung kristenisasi yang di dalamnya membutuhkan upaya-upaya pencegahan dan penanaman akidah. Menurut analisis penulis, kegiatan membendung kristenisasi yang ada di Gunungpring yaitu pembinaan mualaf, pencegahan melalui jalur pendidikan,

²⁰⁵ Arief Budiman, dkk, *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. (Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Cetakan ke-3, 2010), hlm 90-91.

Amal Usaha Muhammadiyah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Beberapa kegiatan itu merupakan suatu cara Muhammadiyah Gunungpring untuk membendung arus kristenisasi.

Muhammadiyah Gunungpring bekerjasama dengan Paguyuban Mualaf Magelang membuat suatu komunitas yang bertujuan untuk memfasilitasi para mualaf belajar Islam. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring berupaya untuk membendung atau setidaknya mencegah Kristenisasi terjadi. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring melakukan pembinaan terhadap mualaf yang ada di wilayahnya. Para mualaf itu adalah warga sekitar yang belum mengenal islam dengan baik, hanya berhenti di tahap pengucapan syahadat saja. Muhammadiyah Gunungpring secara intensif yaitu setiap hari minggu mengadakan binaan untuk para mualaf, sedangkan para mualaf itu berasal dari Paguyuban Mualaf Magelang yang mana beberapa di antara pendampingan muallaf tersebut adalah aktif di 'Aisyiyah Gunungpring

Menurut analisis penulis, aktivitas binaan muallaf yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring merupakan refleksi dari apa yang dikatakan oleh Alwi Shihab pada bukunya yang berjudul *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, hanya saja yang dilakukan oleh

Muhammadiyah Gunungpring adalah respon gerakan di tingkat ranting, atau bagian Indonesia yang lebih kecil lagi. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa salah satu bentuk faktor berdirinya Muhammadiyah ialah adanya penetrasi Kristenisasi yang semakin kuat terutama di Yogyakarta. Hal ini menimbulkan kekhawatiran Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah.

Dalam buku tersebut menyebutkan bahwa para penganjur teori yakni bahwa perkembangan kegiatan misi Kristenisasi di Jawa merupakan faktor menentukan yang menyebabkan lahirnya Muhammadiyah. Maka dalam hal ini, Muhammadiyah Gunungpring menjadi bagian dari tubuh Muhammadiyah yang telah mampu merespon kegiatan kristenisasi di Gunungpring, Muntilan, Magelang Penetrasi Kristenisasi berawal ketika para penguasa Keraton Yogyakarta, atas desakan dari pemerintah kolonial Belanda menyetujui pencabutan penginjilan terhadap masyarakat Jawa. Sejak saat itu, Jawa, wilayah konsentrasi kebanyakan kaum muslimin terbuka bagi kegiatan Misionaris Kristen. Penetrasi Kristen yang lebih dalam terjadi pada tahun 1850-an ke Wilayah Jawa Tengah, yang menjadi dorongan kuat bagi lahirnya pendalaman

“kesadaran” kaum Muslim untuk melawan kegiatan-kegiatan misi ini.²⁰⁶

Kemudian munculah sekolah Kristen dan ikut serta dalam program pendidikan pemerintahan. Tumbuhnya pendidikan Kristen membuat umat Muslim semakin risih. Bagi kaum Muslimin, pemberian izin oleh Belanda terhadap penyebaran Injil di Jawa merupakan hasrat pemerintah kolonial untuk meng-Kristenkan Jawa. Menjelang munculnya Muhammadiyah, Islam Indonesia tengah mengalami krisis karena keterbelakangan para pemeluknya akibat sistem pendidikan yang statis.²⁰⁷

Berdirinya Muhammadiyah adalah perkembangan logis dalam menghadapi kegiatan misi Kristen yang diberi dukungan dan kekuatan luar biasa oleh para penguasa Kolonial Belanda. Muhammadiyah memiliki cara unik tersendiri dalam menghadapi kristenisasi yang melanda, yaitu melalui mendirikan lembaga sosial, sekolah, panti asuhan, dan klinik di seluruh Indonesia. Kegiatan sosial, panti asuhan dan mendirikan sekolah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan pada zaman dahulu,

²⁰⁶ Alwi Shihab. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 141.

²⁰⁷ Alwi Shihab. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 141-143.

kemudian cara sosial tersebut juga dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dalam menghadapi kristenisasi di Gunungpring, Muntilan, yakni melalui pendirian sekolah Muhammadiyah yang pada awalnya berangkat dari kekhawatiran yang makin menjadi karena lingkungan Gunungpring sangat dekat dengan gereja dan sekolah-sekolah kristen.

Salah satu wujud dari fokus Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan ialah dengan membangun amal-amal usaha. Amal Usaha Muhammadiyah inilah yang menjadi kekuatan penting dalam melaksanakan dakwahnya. Gagasan dan amal usaha yang dilakukan Ahmad Dahlan pada masa pertama Muhammadiyah dahulu memang jelas ditandai dengan nilai-nilai pembaharuan. Nilai-nilai pembaharuan dalam bidang kultural terlihat pada upayanya di bidang pendidikan, yaitu dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena adanya semangat pembaharuan inilah, Muhammadiyah mampu bertahan dan tetap eksis hingga saat ini.²⁰⁸

Keberhasilan percepatan pembaharuan (*tajdid*) yang digerakkan oleh Muhammadiyah salah satu faktornya adalah keberhasilannya dalam menyelenggarakan pendidikan modern dengan ruh Islam. Sejak dalam penggunaan nama dan istilah

²⁰⁸ Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*. (Yogyakarta: Medio, 1986), hlm. 32.

hingga sistem, metode dan peralatanya dapat dikatakan mencotok dan mengimbangi lembaga-lembaga pendidikan oleh pemerintah kolonial dan misi-nisi Nasrani.²⁰⁹

Dalam membawa dan menjadikan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ke masa depan yang maju dan unggul dalam bingkai gerakannya, Pimpinan Ranting Muhammadiyah memiliki watak pergerakan dengan spirit kegamaan dan kemajuan, termasuk ortom, dan amal usaha.²¹⁰

Gerakan pencerahan yang menjadi slogan Muhammadiyah ialah gerakan yang mengaktualisasi misi dakwah dan *tajdid* yang bersifat transformatif, yaitu strategi perubahan dinamis yang menekankan pada proses gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat. Gerakan pencerahan tersebut diwujudkan dalam seluruh bidang dan lapangan usaha Muhammadiyah di Gunungpring.²¹¹

Selain menjadi bentuk dakwah berkemajuan, banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang dimiliki oleh

²⁰⁹ Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. (Yogyakarta: Medio, 1986), hlm. 39.

²¹⁰ Haedar Nashir. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2015), hlm 25.

²¹¹ Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. (Yogyakarta, Gramasurya, 2015), hlm. 74.

Muhammadiyah Gunungpring menjadi daya tarik tertentu, yang mampu mengajak masyarakat untuk ikut serta aktif dalam ber-Muhammadiyah. Masyarakat melihat bahwa Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan yang tidak hanya bergelut seputar agama semata, namun disempurnakan dengan kegiatan-kegiatan sosial.²¹² Hal ini yang menjadi faktor pengubah perspektif masyarakat Gunungpring terhadap kegiatan dakwah Muhammadiyah yang jangkauannya luas, tidak berhenti pada kegiatan spiritual belaka. Maka, apa yang terjadi di Muhammadiyah Gunungpring adalah banyaknya kegiatan sosial sebagai bentuk dakwah berkemajuan, kemudian masyarakat terlibat dalam kegiatan itu, masyarakat tertarik dan masyarakat terpersuasi untuk ikut bermuhammadiyah.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring

Sebagai ranting yang telah mendapat predikat “ranting unggulan” oleh Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Jawa Tengah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring memiliki tugas untuk semakin meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diraih. Ada beberapa faktor

²¹² Wawancara dengan Sekretaris Desa Gunungpring Lilik Sarjono tanggal 10 Januari 2019.

penghambat dan pendorong dari strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.

1. Faktor penghambat

a. Sumber daya manusia yang terbatas.

Salah satu tantangan yang akan dihadapi oleh umat manusia di masa depan adalah untuk menciptakan organisasi yang semakin beraneka ragam tetapi sekaligus menuntut pengelolaan yang semakin efisien, efektif, dan produktif, harus pula diterima pendapat bahwa ketergantungan organisasi terhadap manajemen sumber daya manusia yang semakin bermutu tinggi akan semakin besar pula.²¹³

Beberapa pengurus Ranting Gunungpring adalah kader persyarikatan yang juga aktif di Muhammadiyah cabang maupun daerah, sehingga terkadang pembagian waktu dan fokus masih terpecah. Kebanyakan dari Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah selain menjadi pengurus tingkat Cabang maupun Daerah, beberapa juga bekerja sebagai wirausaha dan kepala sekolah. Hal ini bisa dikatakan tidak menjadikannya fokus dalam sebuah program pada suatu organisasi tertentu. Perlu kecermatan

²¹³ Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 25-26.

dan kedewasaan bersama dalam mengembann tugas apalagi dalam memikul amanah pada bidang dakwah.

Para pengurus/manusia inilah yang menjadi sumber daya utama sebagai motor penggerak dakwah Muhammadiyah di Gunungpring. Tidak hanya di Ranting Muhammadiyah Gunungpring saja, manusia menjadi faktor utama dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi dimanapun berada.

Hal ini senada dengan sebuah teori dalam buku Lijan Poltk Sinambela bahwa dalam berbagai kepastakaan manajemen dikenal dengan istilah konsep “6M”, yaitu *Man*, *Money*, *Material*, *Macine*, *Method*, dan *Market*. Sumber daya manusia dalam setiap organisasi baik publik maupun bisnis, dan organisasi dakwah adalah sumber daya yang utama di samping berbagai sumber daya yang lainnya. Hal ini diakibatkan manusia menjadi pelaku utama yang akan menggerakkan berbagai sumber daya yang dimaksud.²¹⁴

Oleh sebab itu, dalam mengelola sumber daya tersebut, SDM-nya haruslah memiliki kualits yang baik. Dengan kata lain berbagai sumber daya yang melimpah jika tidak diikuti dengan kompetensi sumber daya manusia yang

²¹⁴ Lijan Poltak Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

baik maka akan percuma karena tidak dapat mengelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Jika melihat hal demikian, menurut penulis bahwa peran ketua sebagai pemimpin organisasi sangat berpengaruh. Seorang ketua harus mampu menggerakkan pengurus-pengurus lainnya untuk berupaya aktif dan konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanahkan.

“Banyak diantara pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring bekerja sebagai wirausaha seperti saya, menjadi kepala sekolah, bahkan pensiunanpun ada. Bisa jadi hal ini bisa menjadi kurang fokus dalam mengurus Ranting Muhammadiyah tetapi saya berusaha memotivasi kawan-kawan dan mencoba menutupi kekurangan ini dengan baik”²¹⁵

Motivasi sebagai penggerak penyemangat dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan. Karena motivasi pada dasarnya ialah sebuah sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan bersama.²¹⁶Selain itu melakukan pengorganisasian merupakan pengaturan pada sumber daya

²¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmad Abdul Ghoni (Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), tanggal 9 Januari 2019.

²¹⁶ Veithzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 837.

manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.

Pengorganisasi berarti melakukan koordinasi secara menyeluruh terhadap sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang ada di dalam organisasi termasuk di dalam ruang lingkup Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring guna mencapai tujuan dengan baik.

Pengorganisasian mutlak perlu karena sebuah rencana tak mungkin akan terwujud dengan baik tanpa adanya organisasi. Kegiatan pengorganisasian membantu manajer untuk memastikan bahwa proses dakwah terarah untuk meraih sasaran.²¹⁷

Hal ini berlaku dalam profesi dakwah. Allah telah menciptakan hukum alam yang biasa disebut sebagai *sunatullah*. Hukum tersebut merupakan sebab akibat dimana apabila melakukan sesuatu, apabila mengikuti hukum tersebut maka akan mengakibatkan sesuatu yang lain. Demikian pula, dengan sebuah kegiatan. Apabila kegiatan tersebut dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sedangkan jika kegiatan tersebut

²¹⁷ Abeng, Tanri. *Profesi Manajemen*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 109.

dibiarkan, tidak dikelola dan ditata maka hasilnya akan tidak maksimal.

Salah seorang sahabat dan kecintaan Nabi Muhammad, yaitu Ali bin Abi Thalib r.a selalu kaya dengan kata-kata hikmah. Salah satu kata hikmahnya yaitu

الْحَقُّ بِأَنْزَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّزَامِ

Artinya : *“Kebenaran yang tidak terorganisasi akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi secara rapi”*.

Perkataan ini mengingatkan kita tentang pentingnya berorganisasi dan sebaliknya bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang mantap. Maka tidak ada garansi bagi perkumpulan apa pun yang menggunakan identitas Islam meski memenangkan pertandingan, persaingan maupun perlawanan jika tidak dilakukan pengorganisasian yang kuat.

Karenanya, hal ini perlu mendapat perhatian dari kaum Muslimin, sebagai kelompok umat yang mendapat amanah Allah. Untuk senantiasa menebarkan dan

mempertahankan kebaikan, kedamaian, dan kebenarng dalam kehidupan umat manusia secara keseluruhan.²¹⁸

b. Sumber Dana yang Terbatas

Uang atau dana merupakan sumber daya terpenting kedua setelah manusia. Tanpa adanya uang kemungkinan besar kegiatan organisasi akan terhambat. Demikian pula yang dirasakan oleh organsisi dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring,

Pemasukan Ranting Muhammdiyah Gunungpring hanya mengandalkan infaq Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang dimiliki. Terdapat cukup banyak Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Gunungpring seperti yang telah penulis sampaikan di atas.

“Sumber dana kami terbatas hanya mengandalkan pemasukan dari Amal Usaha Muhammadiyah di Gunungpring. Tetapi kita juga tetap menerima infaq dari berbagai kegiatan-kegiatan baik ceramah, maupun tabligh, dari para donator, iuran warga Muhammadiyah dan pengurus sendiri”²¹⁹.

Dana memang penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya dana sejumlah kegiatan akan terhambat, tetapi

²¹⁸ Didin Hafiduddin. *Agar Layar Tetap Berkemban: Upaya Menyelamatkan Umat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 179.

²¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmad Abdul Ghoni (Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), tanggal 9 Januari 2019.

hal ini bukan tidak mungkin untuk dicari atau pun diupayakan. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yakin jika ada tekad yang kuat maka akan memperoleh hasil yang maksimal.

c. Munculnya Penolakan dari Masyarakat

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring merupakan sebuah organisasi *amar ma'ruf nahi munkar* sejak awal berdirinya dan menjadi salah satu ujung tombak perjuangan dakwah Muhammadiyah. Jamaah Muhammadiyah merupakan minoritas di Gunungpring dan hanya 10% dari populasi penduduk di Gunungpring.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menyadari betul akan hal ini, maka mereka lebih focus menggunakan metode-metode dakwah *bil hal*. Cara yang digunakan ialah membangun Amal Usaha Muhammadiyah. Pada awal pembangunan SMP Muhammadiyah Plus terdapat penolakan secara tidak langsung oleh masyarakat sekitar. Hal ini terjadi dengan adanya penyegelan pagar sekolah dengan cara di lem, kemudian hilangnya beberapa material pembangunan.

“Awal kehadiran SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mendapat penolakan dari masyarakat. Pertama kali digembok gerbang sekolah, hampir setahun hingga bahan material dibuang, jurnal sekolah dicoret dengan kata kotor.” Namun Muhammadiyah tidak mencoba menanggapi dan tidak emosional. Kami hanya memiliki keyakinan

bahwa kita fokus kepada pembangunan dan memberi contoh serta manfaat nyata yang langsung dirasakan kepada masyarakat”²²⁰

Masalah ini tidak terlalu ditanggapi oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring tetap fokus, tenang, dan berperilaku baik terhadap siapa saja, sehingga memberi kesan, contoh yang baik bagi masyarakat. Sehingga pada akhirnya hingga saat ini tidak ada lagi penolakan yang terjadi, bahkan jamaah Muhammadiyah semakin bertambah dan merasakan dampak langsung akan adanya Amal Usaha Muhammadiyah.

Penulis menganalisa bahwa apa yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ini merupakan sebuah solusi, dan tanggapan yang baik. Perilaku yang dilakukan di atas secara tidak langsung memberikan sebuah gambaran dan menjalankan sebuah metode/cara dakwah *bi al-hikmah* pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan

²²⁰ Wawancara dengan Bapak Hima, Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring) serta dibenarkan kejadian tersebut oleh Ketua PRM Gunungpring Bapak Rohmat Abdul Ghini, pada tanggal 9-10 Januari 2019.

ketabahan, sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran Al-Quran.²²¹

d. Kurangnya Pemanfaatan Media Informasi sebagai Sarana Dakwah

Harus disadari tantangan dakwah kontemporer sangat kompleks, karena berkaitan dengan ideologi di dunia nyata melalui media massa dan konfrontasi dunia maya melalui internet dengan dukungan teknologi yang canggih.²²²

Eksistensi media dalam berkomunikasi, tidak lain dari upaya manusia untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata dalam menjawab tantangan alam.²²³ Media informasi, sebagaimana yang kita kenal ada dua bentuk, yaitu media elektronik dan media cetak/tulisan. Media elektronik seperti radio, televisi, film, komputer, dan sebagainya. Sedangkan media cetak/tulisan seperti surat kabar/koran, majalah, buku, brosur, buletin, dan sebagainya.

²²¹ Asep Muhyiddin, dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 76-77.

²²² Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. IX.

²²³ Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 88.

Sementara itu ada juga yang mengelompokkan bentuk atau jenis media, yaitu media auditif, visual, dan audio-visual.²²⁴

Untuk itu Muhammadiyah Gunungpring harus jeli dan harus mampu untuk memanfaatkan peluang. Perlu kekuatan dan kemantaban penuh untuk melaksanakan dakwah melalui media dan perlunya menyadarkan kepada tokoh serta *da'i* Muhammadiyah untuk melek media. Berdakwah melalui media sosial, yaitu di antaranya melalui Instagram, Facebook, Website, Youtube, dan media sosial lainnya. Muhammadiyah harus mampu membuat konten dakwah yang menarik tentu dengan materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Faktor Pendukung

a. Perhatian dan kepedulian pengurus untuk Ranting Muhammadiyah Gunungpring

Perhatian dari pengurus ini dibuktikan dengan adanya motivasi dan terus membimbing serta membantu antara satu sama lain. Meski dengan keterbatasan waktu serta merangkapnya beberapa kepentingan dari masing-masing pengurus, namun hal ini bertujuan bahwa supaya

²²⁴ Nurbini. *Dakwah Bit-Tadwin: Pelaksanaan dan Efektifitasnya*. Jurnal Ilmu Dakwah, Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2001.

adanya ikatan kekeluargaan yang tinggi antara pengurus atau Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.

b. Adanya hubungan baik dan dukungan dari berbagai pihak

Pada awalnya muncul penolakan dari masyarakat ketika membangun Amal Usaha Muhammadiyah di Gunungpring. Namun, semakin lama penolakan tersebut berubah menjadi sebuah dukungan dan menjalin hubungan harmonis baik dari organisasi sekitar Gunungpring, Perangkat Desa Gunungpring dan masyarakat di sekitar Gunungpring.

c. Adanya dukungan dari wilayah lain sekitar Gunungpring

Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam segi pendanaan memang hanya mengandalkan dana dari Amal Usaha Muhammadiyah, namun dengan tekad kuat dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring mampu mendatangkan dana dari wilayah luar Gunungpring untuk kegiatan dakwah di Gunungpring. Beberapa wilayah tersebut ialah bantuan dari Masyarakat Desa di sekitar Gunungpring.

d. Memiliki Amal Usaha Muhammadiyah berprestasi dan pengelolaan amal usaha yang baik.

Visi dari Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting adalah mewujudkan Cabang dan Ranting Muhammadiyah yang aktif dalam menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan lokal. Kemudian menjadi program ungalannya adalah memilih Cabang dan Ranting Muhammadiyah yang mempunyai nilai keunggulan tersendiri, yaitu Cabang dan Ranting Muhammadiyah yang unggul dalam pengelolaan amal usaha, pengumpulan dana mandiri, pengelolaan jamaah, manajemen organisasi, dan penguatan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM).

Dari visi di atas, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ranting Gunungpring mendapatkan predikat sebagai Ranting Muhammadiyah ranting terbaik se-Indonesia. Penilaian ini diadakan oleh Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam kurun waktu 2016-2017.

Dari data yang diperoleh penulis di atas, selanjutnya penulis mencoba menganalisa dengan menggunakan analisa SWOT yaitu dengan menganalisa faktor internal *Strengeth*

(kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) serta faktor lingkungan eksternal *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman)²²⁵

Dengan analisa ini, penulis ingin memfokuskan perhatian pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring. Di antara analisis SWOT tersebut, yaitu:

1) Faktor internal.

a. *Strenght* (kekuatan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring antara lain:

1. Perhatian dan kepedulian pengurus untuk Ranting Muhammadiyah Gunungpring
2. Memiliki Amal Usaha Muhammadiyah berprestasi dan pengelolaan amal usaha yang baik.

b. *Weakness* (kelemahan)

Sedangkan hal-hal yang menjadi faktor kelemahan dalam strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring antara lain:

²²⁵ Fredy Rangkuti. *Analisi SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 18-19.

1. Sumber daya manusia yang terbatas.
2. Sumber Dana yang Terbatas
3. Kurangnya Pemanfaatan Media Informasi sebagai Sarana Dakwah

2) **Faktor eksternal.**

Faktor eksternal ini meliputi:

a. ***Opportunity* (peluang).**

Beberapa hal yang menjadi peluang dalam strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring antara lain:

1. Adanya hubungan baik dan dukungan dari berbagai pihak
2. Adanya dukungan dari wilayah lain sekitar Gunungpring

b. ***Threats* (ancaman).**

Hal yang menjadi ancaman dalam strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring ialah munculnya penolakan dari masyarakat dalam kegiatan dakwah.

Dari analisa data di atas, dapat diketahui bahwasannya strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan kegiatan dakwah. Faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari

lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi, kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berada di sekitar Gunungpring yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pondok pesantren, terutama dalam kegiatan dakwah.

Dari data di atas, maka faktor pendukung dan penghambat dakwah strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisa kekuatan-kelemahan (S-W).

Bila data di atas dianalisa dengan seksama, maka dapat disimpulkan bahwa bahwasannya strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan di Gunungpring mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi para masyarakat.

Dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Gunungpring, diharapkan masyarakat mampu menerima dakwah pencerahan di Gunungpring sehingga menjadikan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan membantu perekonomian dari jamaah dan masyarakat sekitar dari adanya Amal Usaha Muhammadiyah sebagai salah satu saran dakwah di Gunungpring.

Melihat begitu pentingnya kegiatan dakwah Muhammadiyah di Gunungpring, maka dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Selain ikut andil dalam program kegiatan kemasyarakatan, seluruh pihak diharapkan

dapat memberikan saran dan kritik serta bantuan terhadap lebih majunya kegiatan dakwah di Gunungpring.

Akan tetapi, dalam berbagai kegiatan dakwah, sering terkendala oleh berbagai hal, misalnya masih terbatasnya sumber dana, terbatasnya sumber daya manusia dan kurangnya pemanfaatan media sebagai media dakwah. Oleh karena itu hal yang perlu diantisipasi adalah ditingkatkannya pemahaman akan pentingnya pemanfaatan media sebagai saran dakwah, memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dan lebih giat mencari sumber dana untuk modal kegiatan dakwah Muhammadiyah di Gunungpring sehingga tidak hanya mengandalkan dana dari Amal Usaha Muhammadiyah yang dimiliki.

2. Analisa Peluang-ancaman (O-T).

Aktivitas dakwah memang tidak bisa berjalan sendirian. Kerja sama antara berbagai pihak sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan dakwah dalam suatu organisasi Islam, salah satunya adalah Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Hubungan baik yang dijalin oleh Ranting Muhammadiyah Gunungpring kepada berbagai pihak, baik dari perangkat Desa Gunungpring, organisasi masyarakat yang berada di sekitar Gunungpring dan berbagai pihak-pihak lainnya sangat mempengaruhi dakwah Muhammadiyah di Gunungpring.

Tentunya dari kerja sama tersebut bisa berpengaruh dalam berbagai macam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan pencarian sumber dana untuk kegiatan dakwah. Mempertimbangkan dari peluang peluang di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari sebuah ancaman yang mana bisa menghambat dakwah Muhammadiyah di Gunungpring. Salah satunya adalah munculnya penolakan dari oknum masyarakat pada awal pendirian salah satu Amal Usaha Muhammadiyah.

Meskipun pada akhirnya tidak ada penolakan lagi yang muncul, namun hal seperti ini perlu untuk diwaspadai. Ranting Muhammadiyah Gunungpring diharapkan lebih cermat dalam mengambil sikap, kebijakan dan kegiatan-kegiatan dakwahnya,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dakwah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menggunakan pendekatan kultural. Bentuk atau wujud dari dakwah tersebut meliputi pengajian rutin, tabligh akbar, bimbingan para mualaf. *Kedua*, dengan cara mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah, Pondok Zakat (LazisMu), Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB), pelayanan kematian dan mengadakan kegiatan masyarakat lainnya.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. *Pertama* faktor penghambat yaitu, sumber daya manusia yang terbatas, sumber dana yang terbatas, muncul penolakan dari masyarakat, dan kurangnya pemanfaatan media informasi sebagai media dakwah. *Kedua* faktor pendukung ialah perhatian dan kepedulian pengurus, adanya hubungan baik dan dukungan dari berbagai pihak, adanya dukungan dari wilayah lain, dan memiliki Amal Usaha Muhammadiyah berprestasi serta pengelolaan amal usaha yang baik.

B. Saran

1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah bisa berupaya membangun kemampuan dan keluasan jaringan kekuatan informasi serta

pustaka Muhammadiyah. Peningkatan dan pemanfaatan media sebagai sarana dakwah akan mempermudah pencapaian tujuan dakwah yang lebih meluas.

2. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring harus tetap berupaya menambahkan kuantitas kegiatan dalam lingkungan masjid dan mushala. Pemanfaatan masjid mushala sebagai benteng umat Islam memang perlu ditingkatkan dan perlunya semangat lebih tinggi dalam memakmurkan masjid.
3. Dalam melakukan pelayanan publik atau kegiatan kemasyarakatan, hendaknya Pimpinan Ranting Muhammadiyah menambah beberapa agenda yang melibatkan masyarakat luas. Seperti contoh donor darah rutin dilakukan 3 bulan sekali, kemudian penyuluhan-penyuluhan baik dalam bidang kesehatan maupun kewirausahaan.
4. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring berupaya melibatkan kepemudaan dan harus melek tentang pentingnya media. Karena zaman semakin menuntut untuk kemajuan informasi, sehingga perlu adanya peningkatan jalur dakwah melalui media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Abeng, Tanri. *Profesi Manajemen*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Achmadi, *Merajut Pemikiran Cerdas Muhammadiyah Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Ali, H., & Lilik Purwandi. *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Amir, M. Taufiq. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo. 2012.
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian, Cet 1*; Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2006.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Arifin, M, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.
- Ariyanto, Nur. *Strategi Dakwah Era Demokratisasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta)*, Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK). 2017.

- Assauri, Sofjan. *Strategic Management*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet, 2. 2016
- Asya'ari, Deny al. *Selamatkan Muhammadiyah !: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Kibar Press. 2009.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*. Diterjemahkan oleh Abdus Salam Masykur Solo: Intermedia. 1997.
- Bryson, Johnm. *Strategic Planning For Public and Nonprofit Organizations*. Diterjemahkan oleh M. Miftahudin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan ke-2, 2000.
- , *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Budiman, Arief dkk. *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. (Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Cetakan ke-3. 2010.
- Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*. Bandung: Mizan Pustaka. 2016.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- , *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cetakan ke-1. 2010.
- Fachrudin. "Statuten Reglemen dan Extac der Besluit dari Perhimpunan Muhammadiyah Yogyakarta" dalam *Boeah Fikiran Kijahi H. A. Dachlan*. Jakarta: Global Base Review & STIEAD Press. 2015.

- Gulen, Fethullah. *Dakwah (Jalan Terbaik dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup)*. Jakarta: Republika. 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1994.
- Hambali, Hamdan, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cetakan ke-3 2008.
- Hatta, Mohammad, *Citra Dakwah di Abad Informasi*, Medan: Pustaka Widayasarana. 1995.
- Hasyim, Umar. *Muhammadiyah Jalan Lurus dalam Tajdid, Dakwah, Kaderisasi, dan Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1990.
- Hikmat, Mahi M, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Ishaq, Ropingi El, *Pengantar Ilmu Dakwah (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktek)*. Malang: Madani. 2016.
- Ismail, Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group. 2011.
- Kafie, Jamaluddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Madura: Karunia. 1988
- Karim, Rusli, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*. Yogyakarta: Medio. 1986.
- Kusmanto, Thohir Yuli. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang. 2012.
- Kusnawan, Aep, *Ilmu Dakwah; Kajian Berbagai Aspek*, Cet. I; Bandung : Pustaka Baniy Quraisy. 2004.

- , *Dakwah dan Kajiannya dalam Dimensi Ilmu Dakwah: Tinjauan Dakwah dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2009.
- Longman, *Active Study Dictionary of English*. Singapore, Longman Singapore Pte Ltd. 1991.
- Masy'ary, Anwar. *Butir-butir Problematika Dakwah Islam*, Surabaya: Bina Ilmu. 1993.
- Miller, Valeri dan Jane Covey, *Pedoman Advokasi: Perencanaan, Tindakan dan Refleksi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Ahmad Agus Syafi'i. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Muhyiddin, Asep, dkk., *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- , *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Munir, M, *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cetakan ke-4 2015.
- Nakamura, Mitsuo. *Muhammadiyah Menjemput Perubahan: Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonomi-Politik*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2005.

Nashir, Haedar. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing. 2000.

-----, *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2015.

Nasri, Imron, *Muhammadiyah dihadapan para saksi*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2012.

Orcullo, Norberto. A. *Fundamentals of Strategic Management*. Manila, Rex Printing Company. 2008.

Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dan Kazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL. 2006.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. Yogyakarta, Gramasurya. 2015.

----- . *Profil Amal Usaha Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustakan dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015.

----- . *Sistem Pengkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, Cetakan ke-2. 2015.

----- . Kumpulan Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan tanwir Muhammadiyah 2017 di Ambon. Yogyakarta, Gramasurya. 2017

----- . *Negara Pancasila sebagai Dar Al-'Ahdi Wa Al-Syahadah*. Yogyakarta, Gramasurya. Cet ke-4, 2017.

- Puteh, M. Jakfar., *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*. Yogyakarta: AKA GROUP. 2006.
- Qodir. Dr. Zuly, *Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Rangkuti, Fredy. 2004. *Analisi SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres. 2010.
- Sampurno. *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cetakan ke-3. 2013.
- Sazali. *Muhammadiyah dan Masyarakat Madani*. Jakarta, Pusat Studi Agama dan Peradaban PSAP Muhammadiyah. 2005.
- Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah (Pengimplementasikan Pinsip Manajerial dalam meraih Kesuksesan Dakwah)*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah. 2005.
- , *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung, Mizan. 1998.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-5. 2014.

- . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Soeratno, Siti Chamamah, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sujarwanto, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan : Sebuah Dialog Intelektual*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1990.
- Sukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas. 1983.
- Syamsuddin, Din, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat MadaniI*, Jakarta: Logos. 2002.
- Tafsir. *Jalan Lain Muhammadiyah: Menafsir Ulang Gerakan Dakwah Kultural Muhammdiyah Akar Rumput*. Jakarta Selatan: Al-Wasat Publishing House. 2011.
- Th. Van Den End, Ragi Carita 1: *Sejarah Gereja di Indonesia Tahun 1500 – 1860-an*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2007.
- Ubaidillah, Achmad. *Jaringan Kerja Penginjilan dan Dampak Pemahaman Misi Kristenisasi terhadap Oikumenis dan kemajemukan di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan. 2014.
- Walker, Gordon. *Modern Competitive Strategy*. New York, The McGraw-Hill Companies. 2007.
- Varbanova, Lidia. *Strategic Management in the Arts*. Routledge, New York. 2013.

Wiyadi, Sri, *Kabupaten Magelang dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2018.

Woga, Edmund. *Misi, Misiologi dan Evangelisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.

Yakan, Fathi, *Memotret Wajah Dakwah*, Solo: Era Adicitra Intermedia. 2010.

Jurnal

Abdullah, Asep Dadang. *Urgensi Pemahaman Konsep Dasar Dakwah dan Da'i Menuju Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Aktivitas Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Vol. 32, No. 2, Juli-Desember 2012.

Abzar D. M. *Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera Vol XVIII No 1. Juni 2015.

Al Hana, Rudi. *Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*. Dalam Jurnal Komunikasi Islam Volume 01, Nomor 02, Desember 2011, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang*. Jurnal Komunika Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2010.

Basit, Abdul. *Dakwah Cerdas di Era Modern*. Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

- Fariyah. Irzum. *Strategi Dakwah Di Tengah Konflik Masyarakat STAIN Kudus*. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.
- Hamid, Soeparno, *Prinsip Dakwah Dalam Hadits Rasulullah*, Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 2, Oktober 2001.
- Hasyim, Mustofa W. *Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah*. Jurnal Dakwah, Vol. IX No. 1, Januari-Juni 2008.
- Ilaahi, Wahyu, *Rekayasa Sosial Sebagai Strategi Dakwah*, dalam “Jurnal Ilmu Dakwah” vol. 7, No. 1 April 2003, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Istibsyaroh, *Teologi Dakwah: Menyeimbangkan Dakwah Bil-hal dan Bi Al-Lisan*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 9, No. 1, April 2004.
- Madani, Abu Bakar. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi*. Jurnal Lentera, Vol. 1, No. 1 Juni 2016, IAIN Samarinda.
- Mahmuddin, *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar.
- Malik, Hatta Abdul, *Da'i Sebagai Pewaris Nabi*. Jurnal Komunika Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2010.
- Mudjiono, Yoyon, *Strategi Komunikasi Sebagai Penunjang Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 1, April 2001.

- Nurbini. *Dakwah Bit-Tadwin: Pelaksanaan dan Efektifitasnya*. Jurnal Ilmu Dakwah, Semarang Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2001.
- Tarpin. *Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam*. UIN Suska Riau dalam JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 1, Januari 2011.
- Pimay, Awaludin, *Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Melalui Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Vol. 28, No. 1, Januari – Juni 2008.
- Tarpin. *Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam*. UIN Suska Riau dalam JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 1, Januari 2011.
- Tri Wahyuning M. Irsyam. *Kristenisasi di Pulau Dewata Pada Era Kolonial Belanda*. Jurnal Sejarah Citra Lekha Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Vol. 3, No. 1, 2018
- Ulfah, Novi Maria, *Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) kecamatan Tugu Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Vol 35, No. 2, Juli-Desember 2015 ISSN 1693-8054.

Artikel

- Dicky Prastomo, *Wayfinding Sebagai Solusi Petunjuk Arah di Zona Wisata Ziarah Desa Gunungpring, Muntilan*. Artikel Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, 2011.

Nurul Rahmawati. *Kajian Strategi Pengembangan Desa Swakarya menjadi Desa Swasembada Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelan*. Dalam artikel Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 3 Juli 2018.

Referensi lain.

Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 mewajibkan umat muslim untuk menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada perbuatan munkar.

Arsip Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungprng, yang didapatkan pada tanggal 10 Januari 2019 melalui Sekretaris II Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.

Data statistik penduduk menurut agama tahun 2018. Diperoleh dari Kantor Desa Gunungpring pada tanggal 10 Januari 2019.

Dokumen Musyawarah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring tahun 2016-2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Diakses tanggal 14 September 2018, pukul 13.08 WIB.

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-8-det-amal-usaha.html>

<https://kanvas22.wordpress.com/2016/08/23/sekelumit-sejarah-muhammadiyah-di-gunungpring/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019, pukul 01.30 WIB.

<https://www.kiblat.net/2014/08/02/mengenali-modus-kristenisasi-dari-berbagai-kasus-di-yogyakarta/> diakses pada tanggal 26 September 2018 pukul 14.47 WIB.

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/01/muntilan-raih-predikat-pcm-unggulan-pertama-tingkat-jawa-tengah/>, di akses tanggal 14 September 2018, pukul 10.13 WIB.

<https://tumoutounews.com/2017/11/08/jumlah-penganut-agama-di-indonesia-tiap-provinsi/> diakses tanggal 14 Oktober 2018, pukul 23.26 WIB.

<https://www.hidayatullah.com/kolom/catatan-akhir-pekan/read/2013/06/02/3876/150-tahun-frans-van-lith.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2018, pukul 00.24 WIB.

<https://pdmjogja.org/amal-usaha-pdm-jogja/>

<https://www.youtube.com/watch?v=ibVQuAw2Rq0>

Wawancara yang dilakukan kepada Pak Hima Sugiarto Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring yang juga menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Plus Gunungpring pada tanggal 26 September 2018 pukul 12.30 WIB via telepon.

Wawancara dengan Slamet Affandi, Hasil wawancara, 10 Januari 2019. Saksi sejarah yang masih hidup dan masih bisa untuk melakukan diskusi.

Wawancara dengan Bapak Hima, Bapak Tranggono (Sekretaris Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring), dan Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 9-10 Januari 2019.

Wawancara dengan Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 10 Januari 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024).7614454, 70774414

Nomor : B-1072/Un.10.9/D/PP.00.9/6/2019,
Lamp : Rencana Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

Semarang, 27 Juni 2019

Kepada Yth.
Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring Kab. Magelang.
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin.
Dalam rangka Penelitian Tesis dengan judul: **"Strategi Dakwah Muhammadiyah sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring"**
dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara :

Nama : Ra'ad Noor Fattah;
Tempat/tgl.Lahir : Karanganyar, 7 April 1992;
NIM : 1500018021;
Prodi : Ilmu Agama Islam;

Sehubungan dengan proses Penelitian tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur
Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA.
NIP. 95907141986031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jalan Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185 Telp./Fax. (024) 7614454
E-mail : pascawalisongo@yahoo.com Home Page : <http://www.pascawalisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1066/Un.10.9/D/PP/06/2019

Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan
sesungguhnya bahwa :

Nama : Ra'ad Noor Fattah
NIM : **1500018021**
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 7 April 1992
Program Studi : Magister (S2) Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Ilmu Dakwah/Komunikasi Islam
Alamat : Pandana Merdeka A8 Ngaliyan Semarang
No. Telp./HP : 083838943028

yang bersangkutan adalah benar-benar mahasiswa Program Studi "Magister (S2) Ilmu Agama Islam" Konsentrasi Ilmu Dakwah/Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019.

Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian harap menjadikan maklum adanya.

Semarang, 25 Juni 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA.
NIP. 19540714 198603 1 004



**PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
GUNUNGPRING MUNTILAN**

Kantor : Jalan KH Dalhar KM 0,7 Nepen, RT 001/RW 07 Nepen, Gunungpring, Muntilan
Kode Pos : 56415 Telp / WA : 081328062825, 081328280202, 08121579654

SURAT KETERANGAN

No. : 082/KET/V.0/F/2019

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Ra'ad Noor Fattah**
NIM : 1500018021
Tempat & Tgl lahir : Karanganyar, 7 April 1992
Konsentrasi : Ilmu Dakwah / Komunikasi Islam
Program : Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisanga
Semarang
Judul : **Strategi Dakwah Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pencerahan**

Di Gunungpring

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna menyelesaikan Tesis di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Muntilan, 1 Dzul Qo'dah 1440 H
4 Juli 2019 M

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring

Muntilan

Ketua

H. Rohmat Abdul Ghani
NBM : 1249.159



Sekretaris

Drs. H. Tranggono Murti
NBM : 628.100

Susunan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring pada awal terbentuk tahun 1963

Susunan Pengurus Muhammadiyah
Ranting Gunungpring.

No	Nama	Umur	Pendidikan	jabatan
1	Bp. Lurah Abduljalil			Pelindung
2	Bp. Muh. Thohir			Penasihat
3	" Mujlisuwarno			
4	" Mujlisuwarno			Ketua umum
5	Sdr. Muchajab I S.	78 th		" I
6	" Muh. Marwadi			" II
7	" Ridwan S.			" III
8	" Muh. Luheir			" IV
9	" Muchajab CIS	43 th		Sekretaris
10	" Djuwanto			" I
11	" Slamet Ajandi			" II
12	" Muh. Gofubi D.M.			Bendahara
13	" Pujiokartono			I
14	" Hoedusuwarno			II
15	" Abdulkafi			Pembantu
16	" Muchajab I S.			Bagian organisasi
17	Bp. Muh. Thohir			meliputi administrasi
18	" Mujlisuwarno			meliputi pekerjaan
19	Sdr. Muchajab O S.			kegiatan serta ketua
20	" Djuwanto			jean organisasi
21	" Ridwan S.			Bg. Di'wah
22	" Muh. Basro			"
23	" Marom arosjad			"
24	" Muhadi			"
25	" Loenuri			"
26	" Dalail			"
27	" Zarkoni			"
28	" Nurjati			"
29	" Kusnijati			"
30	" Muh. Luheir			Bg. PK U.
31	" Abdulhalim			"
32	" Usungae			"
33	" Ridwan			"
34	" Sa'jadi			"
35	" Hoedusuwarno			Bg. pendidikan
36	" Harjojo Riwai			"
37	" Muhadi			"
38	" Marom arosjad			"

Surat Pemohonan Pendirian SD Muhammadiyah di Gunungpring.

Muhammadiyah
Rt. Gunungpring

Gunungpring 1911-5-1967

Perihal: Donabantuan
SD Muhammadiyah
di
Rt. Gunungpring

Kepada
Jth. Segecap keluarga dan
bimpatisan Muhammadiyah
Gunungpring

Tasalamu Alaikum wa. wa.
Dengan ini kami beri taklukan dengan tuamat, bahwa
mengingat @kucangnya tempat pendidikan (S.D.) di Gunungpring

2) belum adanya SD yang berdasarakan telam
di Gunungpring
3) makin meluasnya penganut agama Nasrani
Maka kami segenap keluarga Muhammadiyah Rt. Gunungpring bertekad bulat akan membuka SD Muhammadiyah serta mendirikan gedungnya di Gunungpring, dengan beaya kurang lebih Rp. 250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah). Oleh karena itu kami minta atas kesadaraan dan kita segua, sehingga terleja pulak maksud di atas. Kemudian atas kesadaraan/bantuan/perhatian Bp./bu/ba kami utapkan banjak: terkima kusih, dan semoga Tuhan Allah membukalah kepada kita sekalian, amin!

Sesepulu/Perasehot
Moh. Tohir (Ridwan)



Mengotahui:
Kepala Desa Gunungpring
B. Tjarik
R.S.M. ZUBER
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN



**Pemberian penghargaan pada cabang dan ranting unggulan
di LPCR Expo 2017 (sumber : suaramuhammadiyah.id)**



**Wawancara dengan Ketua PRM Gunungpring Bp Rohmat
Abdul Ghoni tanggal 11 Januari 2019**



**Wawancara dengan Slamet Affandi, Hasil wawancara, 10
Januari 2019. Saksi sejarah yang masih hidup dan
masih bisa untuk melakukan diskusi.**



Wawancara dengan Bapak Lilik Sarjono (Sekretaris Desa Gunungpring) pada tanggal 10 Januari 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ra'ad Noor Fattah
Tempat/ Tanggal Lahir : Karanganyar, 7 April 1992
Agama : Islam
Alamat : Pandana Merdeka A.8 RT 09
RW 03 Kelurahan Beringin
Kecamatan Ngaliyan, Semarang

Pendidikan Formal

SDN Purwoyoso 11 Semarang : Lulus Tahun 2004
SMP Muhammadiyah 04 Semarang : Lulus Tahun 2007
SMA N 6 Semarang : Lulus Tahun 2010
UIN Walisongo Semarang : Lulus S1 tahun 2015

Semarang, 20 Juli 2019

Ra'ad Noor Fattah

1500018021